# PENGARUH TEKNIK SQ3R TERHADAP KEMEMPUAN MEMBACA CEPAT MURID KELAS IV SD INPRES BATEGULUNG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR 2020

NIM:10540 08894 13

R / Oles / PGSD / ZICD

Judul Skripsi

: Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca

Cepat Murid Kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan

Bontonompo Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama

: MUH. ZULFAJRIN

NIM

: 10540 8894 13

Jurusan

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini walah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

/lakass Februari 2021

Pembimbing I

Dischuid Oleh

Pembilinbing II

Erwin Akib, Sard., M.Pd.,

rs. H. Hambali, M. Hum

Dekan FKIP UNISMUH Makassar Ketua Jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar

d., M,Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913

#### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama, MUH. ZULFAJRIN Nim 10540 8894 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2021.

08 Rajab 1442 H

Makassar ....

20 Februari 2021 M

### Panitia Ujian :

- 1. Pengav as Umum : Prof. Dr. H. Amba Asse, M.Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, SPd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris
- 4. Penguji
- Paris de la companya de la companya

Dr. Barullah, M.Pd.

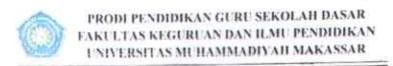
- 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
- 3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.
- 4. Sry Rahayu, S.Pd., M.Rd

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitae Musammadiyah Makassar

Erwin Akib. S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama NIM Junean Judul Pencistan Muh. Zulfajria 10540 x894 13

Pendidikan Giru Sekulah Dasat

Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemumpuan Meminca Cepat Murid Kelas IV SD Inpres

Bategulang Kabupaten Gowa

Pemberhay

1. Lewin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

4 V2 II

Uranan Perbuikan:

Patal: Pengganlung

Catatan:

Catalan : Maharuwa Moora menjekati waan Skripsi jika selah inelahukan pemhimbirkan ministral 3 (1849) Ali dan selah diserupu kedua pemhinebung

> Makassar, Juni 2018 Ketua Prodi

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. NBM: 970 635



### PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama

NIM

Jurusan

Judal Penelitian

Mah. Zulfajria

10540 X894 13

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Membaca Cepat Murid Kelas IV Kemampuan SD Inpres

Bategulung Kabupaten Gowa

1 Freen Akib, S.P.L., M.Pd., Ph.D. 2. Des. H. Hamball, M. Ham Pembinbing

Harv No

Draian Perhaikan

anggal

Alabanesson shopes mempikate busin Skripse jika telah melakukan pembanba manual 3 (1950) kele dan telah diserbah kedua pembuntang.

> Makassar, Juni 2018 Ketus Prodi

Sulfasyab, S.Pd. NBM : 970 635



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### PERSELL BEAN PEMBEMBING

Judul Skripti : Pengaruh tehnik SOJR terhadap kemampuan membaca reput murid kelas D SD inpres hategulung kahupaten gona

1

Train that pit Med Pints

AS MUHAMAN

AND AS M



# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin 2 (0411) 860 132 Makassar 90221

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. ZULFAJRIN

NIM : 10540 8894 13

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD

inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabapaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, JUNI 2018

Yang Membuat Pernyataan

MUH. ZULFAJRIN



# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin 2 (0411) 860 132 Makassar 90221

#### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Zulfajrin

NIM : 10540 8894 13

Pendidikan Guru Sekolah Dasar A Mina Jurusan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut

- 1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
- 2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
- 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
- 4. Apabila saya melanggar parjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

MUH. ZULFAJRIN

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### "MOTTO"

"Tiga tahap dalam Pendidikan dasar: Pertama,

Mengalami sebab akibat; Kedua, Memahami
Sebab akibat, dan Ketiga merancang sebab akibat."



#### ABSTRAK

MUH. ZULFAJRIN 2018. Pengaruh SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa .Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar pembimbing I Erwin Akib . Dan Pembimbing II Hambali.

 bagaimana proses Hasil Belajar pada aspek Metode, SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 2) bagaimana peningkatan Hasil Belajar siswa. kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Ekperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design (non/Designs), Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Variabel penelitian ini adalah hasil belajar, dan variab kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan pretest dan posttesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan Metode SQ3R. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada pretest dan posttest. Hasil tes sebelum perlakuan (pretest) mencapai rata-rata sebesar 38,09 % dan setelah perlakuan (posttest) meningkat menjadi 52,38 % Hasil uji hitung dan tabel 8,802 > 2,086.

Saran yang direkomendasikan guru bahasa Indonesia agar dalam pengajaran untuk peningkatan hasil balajar, dapat menggunakan metode SQ3R sebagai variasi dalam penggunaan metode kegiatan belajar mengajar siswa. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan teknik, metode, dan model pembelajaran yang berbeda.

STAKAAN DAN PET

Kata kunci: SQ3R, pembelajaran membaca cepat dan kritis.

### KATA PENGANTAR

#### المالية المالية

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa "dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekotah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsiini mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua. Ibunda Rahmatia dan Ayahanda Barie yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Erwin Akip S.Pd., M.Pd., Ph.D. pembimbing pertama dan Drs. Hambali, M.Hum. pembimbing kedua yang dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: prof. Dr. H. Ambo Masse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Ernawati S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta sehiruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Bategulung Kabupaten Gowa serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Bategulung Kabupaten Gowa Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas IV yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu serta rekan seperjuangan mahasiswa S1PGSD Unismuh Makassarangkatan 2013, khususnya kelas M 2013

terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin, yarrabal alamin.

Makassar, februari 2021

SHIPPOND AN ARABAM DAN PRIMITED TO A STAKAAN PRIMITED TO A

### DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	100
MOTTO DAN PPERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTARISI CON KASO	ix
DAFTAR TABEL	Xii
DAFTAR GAMBAR	Xiv
	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	<b>A</b> 5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	
120	
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	S
PENELITIAN AKAAN DAN	
A. Kajian Pustaka	7
Penelitian yang Relevan	. 7
2. Tehnik SQ3R	. 8
3. Membaca	. 10
4. Membaca Cepat	
B. Kerangka Pikir	
C. Hipotesis Penelitian	

# BAB III METODE PENELITIAN

A Kencana Penelitian dan Variabel	27
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. TeknikAnalisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
A. Hasil Penelitian  B. Pembahasan  AKASS  AKASS	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	48
B. Saran	48
Daftar Pustaka	
Riwayat Hidup	
THE STATE OF THE S	
AKAAN DAN PERIO	7

### DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca	29
3.1 Keadaan Populasi	
V.1 Nilai Rata- rata	42



### DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir	25
4.1 Desain Penelitian	43



#### BABI

### PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembinaan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah wahana pembinaan watak, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Siswa merupakan bibit unggul yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan ini merupakan rangkaian yang kompleks Dalam rangka kegiatan ini banyak rangkaian yang sangat berpengaruh dan saling menunjang terhadap prestasi siswa Dalam hal ini siswa merupakan faktor utama yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat menunjang kehidupan masa depannya.

Bahasa menungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni bahasa Negara dan bahasa Nasional Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia tidak dapat mengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah Pembinaan dan

pengembangan kemampuan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

menekankan pada aspek-aspek bahasa Kenampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses konunikasi Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini merunjukkan bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca Membaca, terutama membaca cepat bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya pada peringkat yang tebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Dalam proses belajar mengajar, pengetahuan tentang keterampilan membaca sangat perlu diketahui, baik oleh guru maupun siswa. Karena itu dengan kemampuan membaca, pembaca dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi angka buta huruf.

Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia Membaca juga merupakan sebuah jenibatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan hagi siswa Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan "tiada hari tanpa membaca".

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan bontonompo Barat Kabupaten gowa membuktikan hahwa murid Kelas IV kondisi dalam membaca cepat masih sangat kurang, karena murid tidak memahami isi bacaan yang dibaca karena murid hanya membaca cepat saja. Hal ini terlihat pada saat observasi dari 27 murid yang telah diuji dengan memberikan 3 pertanyaan ssesuai dengan isi bacaan hanya 10 murid yang mampu menjawah dengan benar sedangkan 17 murid lainnya tidak mampu menjawah pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti/mengkaji tentang Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontompo Kabupaten GOWA.

Teknik SQ3R merupakan teknik membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan Pada dasarnya tujuan untuk menggunakan teknik SQ3R ini untuk mempermudah pembaca memahami isi bacaan yang dibacanya.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah ada pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa

# C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepa pada murid Kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontomompo Kabupaten Gowa

#### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian tersebut sebagai berikut:

a) Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran

- b) Dapat dijadikan pembannding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca
- c) Dapat dijadikan sebagai penunjang wawasan pengetahuan tentang keterampilan berbahasa dengan menggunakan teknik SQ3R (Survey, Question, Reading, Ricite, Riview).

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, bermanfaat sebagai perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah sebagai masukan intuk perbaikan pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Bagi guru, memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan membaca cepat sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam membaca cepat.
- c) Bagi Siswa, lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam keterampilan membaca cepat
- d) Bagi peneliti, Menambah pengetahuaan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca yang menunjang kepada kemampuan membaca cepat siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan dan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca cepat.

#### BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini.

### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan berbahasa membaca cepat, sudah banyak dilakukan meskipun demikian penelitian ini masih tetap menarik unutk diteliti lebih lanjut karena metode dan teknik Sang berbeda. Penelitian yang dianggap relevan diuraiakan sebagai berikut:

Hasil penelitian Tutiani (2014) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" Persamaan penelitian Tutiani (2014) dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca cepat sebagai topik penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Tutiani(2014) menggunakan model pembelajaran kooperatiftipenoke a match sebagai variabel behas, sedangkanpenelitian ini menggunakan model pembelajaran Teknik SQ3Rsebagai variabel terikatnya.

Selain hasil penelitian Tutiani terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian Jumriani (2009) dengan judul "Pengaruh Membaca Cepat terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Yaped Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

### Teknik SQ3R

### a. Pengertian Teknik SO3R

Menurut Dalman (2013:189) teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugasan yang perlu diselesaikan.

# b. Langkah-langkah Penerapan Teknik SQ3R

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:62) langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan teknik SQ3R ini adalah sebagai berikut.

### Langkah 1: S - Survey (Tinjau)

Survei ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan yang dibaca. Menurut Soedarso (dalam Dalman, 2013:191), survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud: (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapatkan abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting. (4) melihat susunan bahan bacaan tersebut, (5) mendapatkan minat perbatian yang saksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat dan memahami lebih mudah. Prabaca hanya dilakukan beberapa menit tetapi dengan cara yang sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan.

### Langkah 2: Q-Question (Soal atau Tanya)

Question adalah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Bersamaan dengan survei, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata siapa, apa kapan, di mana, atau mengapa.

### Langkah 3: R-Read (Membaca)

Pada tahap membaca ini, ada 2 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1)

Jangan membuat catatan-catatan ini akan memperlambat dalam membaca, dan
(2) jangan membuat tanda-tanda atau garis bassah pada kata maupun frasa tertentu.

# Langkah 4: R-Recite (Menuturkan)

Pada umumnya kita cepat sekali lupa dengan bahan yang telah dibaca.

Dengan melakukan proses Recite ini kita bisa melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat hahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan suatu subbab.

Cara melakukan Recite adalah dengan melihat pertanyaan pertanyaan yang kita buat sebelum membaca subbah tersebut dan cohalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.

# Langkah 5: R-Review (Mengulang)

Review membantu kita untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara Review yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain.

Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para murid untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar.Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena murid dapat herulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (Survey), bertanya (Question), membaca atau mempelajari (Read), menceritakan atau menuliskan kembali (Recite), dan meninjau ulang (Review). SITAS MUHAMMAS

#### Membaca 3.

### a. Pengertian membaca

Menurut Dalman (2013:5) membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011: 246) membaga merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunkan seorang pembaca perlu membaca juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitis.

Tarigan (dalam Dalman 1985:7) memberikan pengertian membaca sebagai berikut, "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata;kata atau bahan tulis dan memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahan yang tertulis."

Menurut Mahmudah ( 2015 : 36 ) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseftif. Disebut reseftif karena membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru.

#### b. Manfaat Membaca

Menurut Mahmudah (2015:37) manfaat kegiatan membaca antara lain (1) sebagai media rekreatif, (2) media aktualisasi diri, (3) media informative, (4) media penambah wawasan, (5) media untuk mempertajam penalaran, (6) media belajar suatu keterampilan, (7) media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

### c. Tujuan Membaca

Menurut Anderson (dalam Dalman, 2013:11) ada tujuh macam tujuan dari tujuan membaca, yaitu: (1) Membaca untuk memperoleh fakta dan rincian, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan struktur karangan, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengelompokkan, (6) membaca untuk menilai, dan (7) membaca untuk membandingkan.

Secara singkat tujuan membaca adalah (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

### d. Jenis-jenis Membaca

Tujuan kegiatan membaca ada beraneka ragam, berdasarkan tujuan yang beragam itu muncul jenis membaca yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut: (1)

membaca intensif; (2) membaca kritis; (3) membaca cepat.

Keterampilan membaca intensif merupakan kunci untuk memperoleh ilmu. Membaca jenis ini biasanya disebut membaca cermat, karena dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan secara lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai bagian-bagian yang sekecil-kecilnya, keterampilan membaca seperti ini diperlukan bagi mahasiswa keguruan untuk membaca bahan bacaan yang sulit untuk dipahami sehingga diperlukan kehati-hatian dan ketelitian.

Membaca kritis dilakukan untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta-fakta tersebut Dalam membaca kritis yang perlu diingat hanya gagasan pokoknya saja Jika hahan bacaan pendek dan hersahaja dapat dibaca dengan cepat Bacaan perlu dibaca dengan lambat apabila gagasan yang dikemukakan berbelit-belit, bila perlu berhenti sebentar membacanya untuk memikirkan terlebih dahulu Setelah dipahami barulah melanjutkan fakta berikutnya Keterampilan membaca ini dapat digunakan mahasiswa keguruan untuk mencari jawaban dari sebuah pertanyaan.

Membaca cepat adalah menitikberatkan pada kecepatan memahami isi hacaan dengan cepat dan tepat dalain waktu yang singkat. Membaca cepat dilakukan apabila pembaca hanya akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

### e. Teknik-teknik Membaca

Harjasujana dan Mulyati (1997:64-65) mengemukakan teknik-teknik membaca yang umum dikenal orang adalah:

- Teknik baca-pilih atau selecting, yaitu membaca bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap relevan atau mengandung informasi yang dibutuhkan pembaca. Dalam hal ini sebelum melakukan kegiatan membaca tersebut, pembaca telah melakukan pe
- 2) milihan/seleksi bahan terlebih dahulu
- 3) Teknik baca- lompat atau skipping yaitu membaca dengan loncatanloncatan. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang sudah dikenalnya/dipahaminya tidak dihiraukan. Bagian bacaan yang demikian dilompati untuk mencapai efektivitas dan efesiensi membaca.
- 4) Teknik baca-layap atau skimming atau dikenal juga dengan istilah membaca sekilas, yaitu membaca dengan cepat atau menjelajah untuk memperoleh gambaran umum isi buku atau bacaan lainnya secara menyeluruh. Selain tu, teknik ini juga dapat dipergunakan sebagai dasar memprediksi (menduga) suatu bacaan atau bagian tertentu dari bacaan berisi informasi tertentu. Seorang pembaca yang menggunakan teknik skimming hanya memetik ide-ide pokok bacaan atau hal-hal penting atau intisari suatu bacaan. Teknik ini dipergunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut.
  - a) Mengenali topik bacaan, misalnya mengenali kesan umum suatu buku untuk melihat relevansi suatu bacaan dengan keperluan pembacanya atau memilih suatu artikel dari majalah/surat kabar untuk klipping.
  - b) Mengetahui pendapat orang (opini). Setelah pembaca mengetahui topik yang dibahas, dia ingin juga mengetahui pendapat penulisnya terhadap masalah tersebut. Suatu kesimpulan itu biasanya diletakkan pada bagian akhir.
  - c) Mengetahui bagian penting tanpa harus membaca seluruh bacaan. Pembaca hanya merihat seluruh bacaan itu untuk memilih ide-ide yang dianggapnya penting dan baik, tetapi tidak membacanya secara lengkap.
  - d) Mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok, hubungan antar bagian guna untuk mencari dan memilih bahan yang perlu dipelajari atau perlu diingat.
  - e) Menyegarkan hal yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau ceramah.
- 5) Teknik baca-tatap atau scanning atau dikenal juga dengan istilah sepintas, yaitu suatu teknik pembacaan sekilas, cepat, tetapi teliti dengan maksud untuk memperoleh informasi khusus/tertentu dari bacaan. Pembaca yang menggunakan teknik ini akan langsung membaca bagian tertentu dari bacaannya yang berisi informasi/fakta yang diperlukannya tanpa

menghiraukan bagian-bagian lain yang dianggapnya tidak relevan. Teknik scanning biasa digunakan untuk hal-hal berikut:

- a) mencari nomor telepon;
- b) mencari makna tertentu dalam kamus,
- c) mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedia;
- d) mencari entri atau rujukan sesuatu hal pada indeks;
- e) mencari defenisi sebuah konsep menurut pakar tertentu;
- f) mencari data-data statistik; dan
- g) mencari acara siaran TV, daftar perjalanan, dokter jaga, dan sebagainya.

Keempat teknik membaca tersebut pada umumnya jarang dipergunakan dalam bentuk tunggal atau berdiri sendiri, melainkan dipadukan teknik-teknik yang lain. Bahkan, sering terjadi keempat teknik itu dipergunakan sekaligus secara bergiliran dalam suatu kegiatan membaca. Yang penting bagi pembaca adalah cara memilih, menentukan dan menggunakan teknik membaca yang tepat/cocok dengan suat informasi yang diperlukan nya sehingga memenuhi tuntutan efektivitas dan efisiensi membaca.

### 4. Membaca Cepat

# a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Membaca cepat merupakan membaca dengan kecepatan tinggi, keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu.

menghiraukan bagian-bagian lain yang dianggapnya tidak relevan. Teknik scanning biasa digunakan untuk hal-hal berikut:

- a) mencari nomor telepon;
- b) mencari makna tertentu dalam kamus;
- c) mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedia;
- d) mencari entri atau rujukan sesuatu hal pada indeks;
- e) mencari defenisi sebuah konsep menurut pakar tertentu;
- f) mencari data-data statistik; dan
- g) mencari acara siaran TV, daftar perjalanan, dokter jaga, dan sebagainya.

Keempat teknik membaca tersebut pada umumnya jarang dipergunakan dalam bentuk tunggal atau berdiri sendiri, melainkan dipadukan teknik-teknik yang lain. Bahkan, sering terjadi keempat teknik itu dipergunakan sekaligus secara bergiliran dalam suatu kegiatan membaca. Yang penting bagi pembaca adalah cara memilih, menentukan, dan menggunakan teknik membaca yang tepat/cocok dengan sifat informasi yang diperlukan nya sehingga memenuhi tuntutan efektivitas dan efisiensi membaca.

### 4. Membaca Cepat

### a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Ngaliman dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Membaca cepat merupakan membaca dengan kecepatan tinggi, keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu.

Menurut Nurhadi (dalam Lestari, 2013) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Dari beberapa pengertian membaca cepat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

### b. Hakikat dan Fungsi Kecepatan Efektif Membaca

Harjasujana dan Mulyati (1997-52) mengemukakan bahwa dewasa ini, ada yang beranggapan bahwa dengan membaca lambat pemahaman seseorang terhadap apa yang dibaca akan semakin baik. Sebaliknya, dengan membaca cepat pemahaman akan terhambat. Anggapan itu sama sekali tidak benar. Kegiatan memahami bacaan pada hakikatnya sama dengan kegiatan memahami pembicaraan. Dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukannya kecepatan. Akan tetapi, bukan berarti membaca lambat akan meningkatkan pemahaman. Bahkan orang-orang yang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil manfaat yang besar dengan membaca cepat. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca, serta sejauh mana keakraban dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang yang memiliki kecepatan membaca yang tinggi cenderung memperlihatkan kemampuan memahami bacaan lebih baik daripada pembaca lambat.Pada saat-saat tertentu pembaca dituntut untuk bersifat fleksibel di dalam menghadapi dan menyiasati bacaannya.Kadang-kadang diperlukan waktu yang lebih lama dalam memahami sesuatu, tetapi adakalanya pembaca butuh waktu yang lebih singkat.Dengan pandangan sekilas saja, pembaca sudah dapat menangkap isi sebuah bacaan (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 53).

Fleksibilitas baca memang sangat erat kaitannya dengan tujuan/maksud pembaca informasi dan jenis bacaan yang dinadapinya. Yang dikategorikan ke dalam pembaca efektit dan efisien itu adalah pembaca yang fleksibel. Menurut Tampubolon (dalam Harjasujan dan Mulyati, 1997: 54), pembaca yang demikian harus dapat mengatur kecepatan, menentukan metode, teknik, gaya membaca sesuai dengan bahan yang berkaitan dengan bacaan. Hal-hal yang berkenaan dengan kecepatan, metode, teknik, dan gaya membaca disebut strategi membaca, sedangkan tujuan, informasi, dan jenis bacaan disebut kondisi baca. Dengan demikian, fleksilibilitas membaca dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kendisi baca.

Yang dimaksud dengan kecepatan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan mata secara cepat dan tepat pada saat membaca sehingga diperoleh rata-rata kecepatan baca berupa jumlah kata permenit. Jadi, jika seseorang dapat membaca bacaan yang panjangnya lebih kurang 2000 perkataan dalam tempo lima menit, artinya rata-rata kecepatan adalah 400 kata per menit

(Harjasujana dan Mulyati, 1997: 54-55).

Kemampuan membaca ini berkaitan dengan kemampuan kognitif (ingatan, pikiran, dan penalaran) seseorang dalam kegiatan membaca.Kemampuan-kemampuan kognitif yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan secara tepat dan kritis.Seseorang boleh dikatakan memiliki kemampuan baca yang baik jika dia mampu memahami isi bacaan tersebut minimal 70 persen.

Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama, ialah perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Kegiatan membaca melibatkan dua komponen utama, yakni kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang grafis dan kemampuan pikiran dalam menangkap dan memaknai lambang-lambang grafis tersebut menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap Kemampuan fisik meliputi kemampuan mata yang selanjutnya disebut kemampuan visual, sedangkan kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar disebut kemampuan kognisi.

Beberapa pakar pendidikan dan pengajaran membaca menyamakan istilah KEM ini dengan istilah speed reading yang jika dialihbahasakan speed reading dapat diartikan sebagai "kecepatan membaca". Kecepatan membaca berkaitan dengan jumlah kata per menit, yakni rata-rata tempo baca untuk sejumlah kata tertentu dalam waktu tempuh baca tertentu. Selanjutnya, timbul pertanyaan, jika

yang dimaksud dengan kecepatan membaca adalah rata-rata baca, bagaimana dengan masalah pemahaman isi bacaannya? Kecepatan membacanya akanberimplikasi terhadap tujuan membaca. Tingkat keterbatasan bahan bacaan, motivasi, teknik-teknik membaca, proses berpikir dan bernalar, dan sebagainya. Oleh karena itu, istilah "kecepatan membaca" lebih disebut "KEM" (Harjasujana dan Mulyati, 1977: 57).

KEM merupakan cermin dan kemampuan baca yang sesungguhnya.Dua komponem utama yang terlibat dalam proses/kegiatan membaca sudah tercakup di dalamnya. KEM ini merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan atau perpaduan antara kemampuan kognisi dalam proses membaca.

Tujuan membaca seseorang akan menentukan kecepatan bacanya. Hubungan kecepatan membaca dengan tujuan yang dikehendaki dari kegiatan membaca itu akan menimbulkan fleksibilitas kecepatan baca. Yang dimaksud fleksibilitas kecepatan baca adalah kelenturan pada tempo baca pada saat membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membacanya tersebut. Jika tujuan membacanya hanya sekadar ingin menikmati karya sastra secara santai, pembaca dapat memperlambat tempo kecepatan bacanya. Kalau pembaca menginginkan informasi menyeluruh tentang kejadian hari ini dengan segera, tentu ia akan meningkatkan kecepatan bacanya. Pembaca akan berusaha menemukan ide-ide utama atau gagasan-gagasan penting saja tanpa menghiraukan hal-hal kecil atau rincian-rincian khusus dalam bacaannya tersebut.

Tahap-tahap awal tingkat pencapaian KEM erat kaitannya dengan kesiapan membaca (reading readness). Burron Claybaugh (Harjasujana dan Mulyati, 1997:60) mengajukan enam hal yang dipandang penting dalam mempertimbangkan "reading readness" keenam hal tersebut adalah:

- 1) fasilitas bahasa lisan;
- 2) latar belakang pengalaman;
- 3) diskriminasi auditori dan diskriminasi visual;
- 4) intelegensi;
- 5) sikap dan minat; dan
- 6) kematangan emosi.

Butir 1), 3), dan 6) (fasilitas bahasa lisan; diskriminasi auditori dan diskriminasi visual; serta kematangan emosi) merupakan bekal bagi pembaca pemula dalam belajar membaca, sementara butir 2), 4), dan 5) (latar belakang pengalaman; intelegensi; serta sikap dan minat) dipandang sebagai hal yang mempengaruhi kemampuan membaca pada tingkat lanjut. Ketiga bagian yang disebut terakhir dipandang sebagai hal yang mempengaruhi KEM pada tingkat lanjut. Hasil penelitian (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 61) menunjukkan bukti bahwa intelegensi tidaklah terlalu berkonstribusi terhadap kemampuan membaca seseorang. Faktor ini hanya berurut sekitar 25%. Yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca adalah intensitas baca, yakni sebesar 65%. Faktor ini berkerkenaan dengan sikap dan minat yakni sikap, kebiasaan, minat, motivasi membaca, termasuk di dalamnya latar belakang pengalaman pembaca, selanjutnya sebesar 10% merupakan faktor lain-lain.

Senada dengan itu, Heilman dan Alexander (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997: 63) menyodorkan pandangan yang sama mengenai faktor-faktor reading readness. Akan tetapi, Alexander tampaknya memberikan rincian yang lebih detail mengenai hal ini karena language development dirincinya lagi pada kemampuan-kemampuan yang dimaksud meliputi pengembangan konsep kosakata, pemahaman makna kata, pemahaman konsep-konsep linguistik, keterampilan menganalisis kata, dan lain-lain.

Salah satu komponen pengukuran KEM adalah pengukuran pemahaman bacaan sebagai wujud dari pengukuran kognisi. Ommagio (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997:64) berpendapat bahwa pemahaman bacaan bergantung pada gabungan dari pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca. Dalam upaya mencapai pemahaman bacaan, tampaknya lebih menyoroti kemampuan pembacanya. Jika pembaca memiliki dan menguasai ketiga komonen di atas, maka proses pemahaman bacaan tidak akan mendapat hambatan yang berarti.

Harjasujana tampaknya lebih menyoroti aspek pembacanya daripada aspek lain yang mempengaruhi KEM seseorang.

Kebanyakan ahli tampaknya memandang faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemahaman bacaan berpusat pada kemampuan pembaca. Seperti juga pendapat Heilman, Blair, dan Rupley (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997:65) yang mengetengahkan empat hal yang dipandang berperanan penting di dalam proses pemahaman bacaan, antara lain:

- 1) latar belakang pengalaman;
- tujuan dan sikap pembaca;
- 3) pengetahuan tentang berbagai tipe pengorganisasian tulisan; dan
- 4) berbagai strategi identifikasi tulisan.

Williams (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997:66) mengomentari perihal yang mempengaruhi pemahaman bacaan itu sebagai berikut. Ketidaktahuan akan bahasa dapat menghalangi pemahaman. Pengetahuan bahasa itu penting, tetapi cara menumbuhkan keinginan membaca jauh lebih penting. Selanjutnya, beliau mengaitkan hal tersebut dengan keterbacaan wacana (readahilay). Menurutnya, materi bacaan yang disuguhkan dengan bahasa yang sulit dipahami akan mengakibatkan pembaca frustasi. Keterbacaan menurutnya tidak hanya bergantung pada bahasa teks, melainkan juga bergantung pada pengetahuan pembaca tentang teks, serta ketekunan dan ketajaman membacanya. Faktor lain yang mempengaruhi kecepatan efektif membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan, dan jenis membacanya.

Kepemilikan keterampilan membaca cepat juga sangat diperlukan bagi siswa. Dengan mampu membaca cepat berarti informasi dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Kegiatan membaca pun akan menjadi hal yang mengasyikkan. Siswa Sekolah Dasar seharusnya mampu membaca minimal 150 kata per menit.

# c. Langkah-langkah Membaca Cepat

Menurut Dalman (2013:41) Adapun langkah – langkah dalam membaca cepat adalah sebagai berikut:

- Biasakan untuk membaca pada kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata.
- 2) Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca.
- Jangan selalu berhenti lama diawal baris atau kalimat. Berehentilah agak lama diakhir-akhir bab atau subbab, atau bila ada judul baru.
- Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
- 5) Abaikan kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang Misalnya, katakata sepertih yang di, dari pada, se, dan sebagainya.
- 6) Jika dalam penulisan bacaan bentuk kolom kecil ( sepertih surat kabar), arah gerak mata bukan kesamping secara horisontal, tetapi kebawah vertikal.

# d. Mengukur Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan elektif membaca ini merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan.Kecepatan rata-rata baca merupakan cermin dari tolak ukur kemampuan visual, yakni kemampuan gerak motoris mata dalam melihat lambang-lambang grafis.Pemahaman isi bacaan merupakan cermin dari kemampuan kognisi, yakni kemampuan berpikir dan bernalar dalam mencerna masukan grafis yang diterima lewat indera mata.

Untuk menentukan KEM seseorang, diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan bacanya dan persentase pemahaman isi bacaan.Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya diketahui.Cara menghitung rata-rata kecepatan baca adalah

membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Sebagai contoh, jika seorang dapat membaca sebanyak 2.500 kata dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 500 kpm (2.500:5 = 500).

Selanjutnya, untuk memperoleh data tentang persentase pemahaman isi bacaan yang objektif (bukan perkiraan), diperlukan suatu alat untuk mengukurnya. Alat tersebut berupa tes. Penentuan persentase pemahaman seseorang terhadap bahan bacaan yang dibacanya dilakukan dengan membagi skor bobot tes pemahaman isi bacaan yang dapat dijawab benar dengan bobot/skor ideal kemudian diperkalikan dengan 500%. Misahwa, iika seorang dapat menjawab benar dengan tes pemahaman isi bacaan sebanyak 32 dari skor ideal 50, maka persentase pemahaman isi bacaan pembaca yang bersangkutan adalah 64 % (32/50 x 100% = 64%)

Setelah diketahui rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan, dapat dilakukan perbitungan terhadap KEM-nya, yaitu perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognisi, kecepatan baca diperoleh data 500 kpm dan dari hasil perhitungan persentase pemahaman isi bacaan diperoleh data 64%. Jadi, perhitungan KEM-nya adalah 500 x 64% = 320 kpm Angka terakhir ini (320 kpm) merupakan kecepatan elektif membaca yang sudah menyertakan pengukuran dua unsur penyokong kegiatan baca, yakni kemampuan gerak mata dalam melihat lambang-lambang cetak dan kemampuan kecepatan rata-rata baca yang belum menyertakan unsur pemahaman isi bacaan (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 68-69).

# e. Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca

Menurut Harjasujana (dalam Prasetyo, 2012), secara umum kategorisasi pembaca pada jenjang Sekolah Dasar yang dilihat dari sudut kepemilikan KEMnya dapat ditolokukuri dengan patokan berikut:

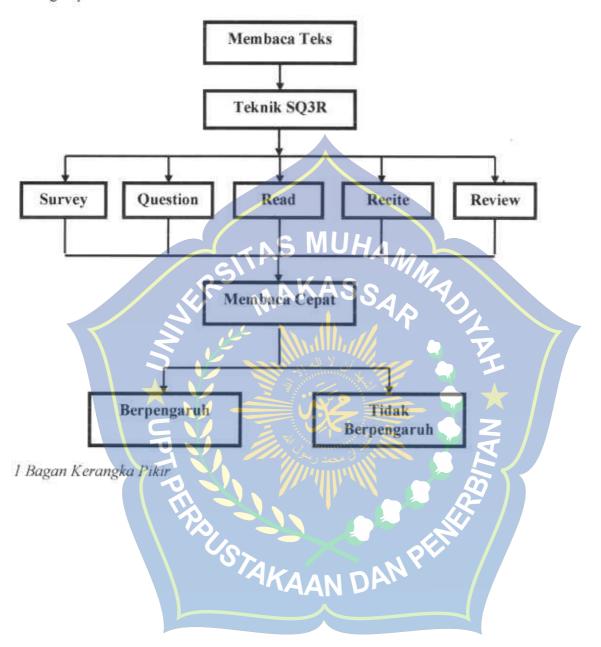
Tabel 2.1 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca

	ı KEM						
atan Rendah	vah 80 kpm						
atan sedang (memadai)	10 kpm						
atan Tinggi (efektif)	\$ 140 kpm A M/M						

### B. Kerangka Pikir

Membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai pemahaman isi Kecepatan efektif membaca menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kecepatan membaca dengan wacana yang menjadi landasan bahan bacaan Dan melalui tes membaca wacana yang menggunakan Teknik SQ3R dapat diketahui adanya pengaruh Teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa Kecepatan membaca cepat (kecepatan antara 200-350 kpm) dapat digunakan untuk membaca bacaan (wacana) mudah yang bersifat deskriptif/formatif dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita. Membaca dengan kecepatan rata-rata (kecepatan antara 100-200 kpm) digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahan-bahan non fiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail informasi, mencari hubungan atau membuat

evaluasi tentang ide penulisan. Untuk lebih jelasnys dapat dilihat pada gambar kerangka pikir di bawah ini.



# 5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membac cepat pada murid kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamata Bontonompo Kabupten Gowa.
- H<sub>1</sub>: Ada pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.



## BAB III

#### METODE PENELITIAN

# A. Rancangan Penelitian dan Variabel Penelitian

# 1. Rancangan penelitian

Menurut Sugiyono (2007:73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: pre-experimental design, true experimental design, dan quasy experimental design. Bentuk pre-experimental design terdapat beberapa macam, yaitu: one-shoot case study, one group pretest-posttest design, dan intact-group comparison. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan one group pretest-posttest design. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya kelas pembanding dalam penelitian eksperimen ini, dan berikut gambaran dari one group pretest-posttest design.

$$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$$

(Sugiyono, 2014: 111)

## Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pretest

X Perlakuan/treatment (berupa Teknik SQ3R)

O2 :Posttest

Model eksperimen ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

a. Pretest dilakukan dengan cara memberikan tes berupa bahan bacaan dan soal dari bahan bacaan yang diberikan untuk mengukur kemampuan murid sebelum diberikan perlakuan.

- b. Perlakuan/treatment dilakukan dengan cara guru menjelaskan kepada murid teknik SQ3R. Teknik SQ3R diberikan selama 6 kali pertemuan yaitu pada pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-7. Adapun langkahlangkah teknik SQ3R yang diberikan kepada murid yaitu:
  - Langkah pertama, murid melakukan survey atau meninjau bahan bacaan untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap.
  - Langkah kedua, question dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu.
  - 3) Langkah ketiga, read dilakukan dengan cara murid membaca keseluruhan isi bacaan secara cepat disertai dengan penahaman isi
  - 4) Langkah keempat, recitedilakukan dengan melihat pertanyaan pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan mencoba jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.
  - 5) Langkah terakhir, review proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman.
- c. Posttest merupakan pemberian tes berupa bahan bacaan dan soal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca cepat murid setelah diberikan perlakuan.

# 2. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

#### a. Teknik SQ3R

Teknik SQ3R merupakan variabel independen (variabel bebas) karena teknik tersebut yang memberikan pengaruh terhadap objek yang diteliti.

# b. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan variabel dependen (variabel terikat) karena membaca cepat diberi pengaruh oleh Teknik SQ3R.

# Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapakan dan berperan sebgai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design.* Desain ini digunakan karena tidak adanya kelas perbandingan dalam penelitian, yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian perlakuan/treatment dilakukan dengan memberi penjelasan teknik yang akan diberikan, di akhiri dengan pemberian posttest pemberian perlakuan kepada murid.

# B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan aspek karakteristik atau fenomena tertentu dari objek dari pusat penelitian dari peneliti kemudian ditarik

kesimpulannya.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Nama Sekolah	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	empuan Jumlah Siswa			
SD INPRES						
BATEGULUNG	10	17	27			
KAB. GOWA						

Sumber: Tata usaha SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2017/2018

# 2. Sampel

Sampel adalah populasi yang diambil melalaui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristi tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan mengambil jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

# C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas tentang defenisi operasional variabel yang dimaksud.

Menurut Dalman (2013:189) teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat

dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugasan yang perlu diselesaikan.

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai pemahaman isi.

#### D. Prosedur Penelitan

Prosedur penelitian berisi langkah – langkah kegiatan yang dilakukan peneliti maupun subjek penelitian, langkah-langkah penerapan pembelajaran teknik SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1. Mengukur rasa percaya diri dari awal
- 2. Meranacang perangkat pembelajaran
- 3. Menetapkan materi membaca cepat 🗸 🛕 S
- 4. Memberikan petanjuk latihan
- 5. Mengadakan latihan dan mengamati murid yang membaca cepat
- 6. Evaluasi pembelajaran
- 7. Pengukuran hasil belajar.

# E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang cocok untuk mengambil data pengaruh Teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa adalah:

# Tes kecepatan membaca

Tes kecepatan membaca jenis pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum teknik SQ3R diterapkan, sedangkan posttest dilakukan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkanteknik SQ3R. Metode tes ini dilaksanakan dengan cara murid membaca teksmaka disusunlah instrumen yang

mencapai teks kemampuan kecepatan membaca murid.

Dalam tes kecepatan membaca, murid membaca teks selama dua menit secara klasikal kemudian menghitung jumlah kata yang dibaca sehingga diperoleh jumlah kata per menit.

# 2. Tes pemahaman

Tes pemahaman jenis *pretest* dan *posttest. Pretest* dilakukan sebelum teknik SQ3R diterapkan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkanteknik SQ3R. Tes pemahaman ini digunakan untuk mengetahui pemahaman murid tentang bacaan yang dibaca. Tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman murid adalah: tes tertulis atau dokumentasi. Dalam pemberian bobot ini menggunakan skala bebas yartu pemberi bobot bebas memberikan nilai.

# F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrument penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang sesuai adalah observasi. Tahap observasi dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama dengan melakukan pengukuran kemampuan awal membaca cepat murid (pretest). Tahap kedua adalah memberikan perlakuan dengan memberikan Teknik SQ3R. Tahap ketiga adalah melakukan pengukuran kemampuan akhir membaca cepat (posttest).

#### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menghitung kecepatan membaca dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah kata yang

dibaca dengan waktu tempuh baca. Menurut Dalman (2013 : 46) rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} X 60 = \text{Kpm}$$

Misalnya sebuah wacana yang berjumlah 300 kata dapat dibaca dalam waktu 2 menit, berarti kecepatan membacanya adalah 150 kata per menit...

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Setiap pembaca mempunyai kecepatan efektif membaca (KEM) atau yang sering juga disebut dengan kemampuan membaca. KEM seseorang akan sangat bergaptung pada kecepatan membaca (KM) dan pemahaman isi (PT) atau kemampuan membaca memahami isi bacaan. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) untuk mengetahui kecepatan efektif membaca seseorang dapat dihitung menggunakan rumus ini:

jumlah kata yang dibaca x persentase pemahaman isi = kata/menit

Untuk menghitung KEM siswa, guru harus mengetahui pemahaman isi bacaan siswa melalui tes isi bacaan. Contoh, seorang siswa mampu membaca 300 kata dalam tempo 2 menit dan berhasil menjawab 3 buah pertanyaan isi bacaan dengan benar dari 5 soal yang tersedia, artinya KEM siswa tersebut adalah 150 x 60% = 90 kpm (kata per menit).

Prosedur kerja yang dapat diikuti untuk memudahkan proses pengukuran/perhitungan KEM adalah:

- Tandailah bacaan pembaca, tempat memulai dan mengakhiri bacaan, kemudian hitung jumlah kata yang telah berhasil, dibaca dengan jalan:
  - a. menghitung jumlah kata per baris (sebagai sampel);

- b. menghitung jumlah baris per halaman, lalu dikalikan dengan hasil perhitungan butir a) yang menghasilkan jumlah kata per halaman;
- menghitung jumlah halaman yang berhasil dibaca;
- d. mengalikan hasil perhitungan b), yakni jumlah kata per halaman dengan hasil perhitungan c), yakni jumlah halaman yang menghasilkan jumlah seluruh kata yang dibaca.
- 2. Catatlah waktu tempuh baca dengan jalan:
  - a. catat waktu mulai membaca, misalnya pukul 10.15;
  - b. catat waktu berakhir membaca, misainya pukul 10/20;
  - c. hitung waktu tempuh baca dengan jalah (ba).
- 3. Hitunglah rata-rata kecepatan bacanya dengan jalan membagi jumlah kata (langkah 1) dan waktu tempuh baca (langkah 2). Jika waktu tempuh baca dalam bentuk hitungan menit gunakan rumus (1), jika menggunakan satuan detik gunakan rumus (2) atau (3).
- Tentukan presentase pemahaman isi bacaan yang dicapai dengan cara membagi skor bobot perolehan yang benar dengan skor ideal kali 100%.
- Tentukan KEM-nya dengan jalan memperkalikan hasil langkah 3) rata-rata kecepatan baca dengan hasil angka 4) pemahaman ist bacaan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

# Analisis data deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

(Furgon, 1999:32)

 $\bar{x} = \text{Rata-rata}$ 

∑X = Jumlah keseluruhan yang dicari rata-ratanya

N = Banyakaya sampel responden

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arif Tiro, 2008: 120)

Di mana:

P Angka persentase

f Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

c) Persentase pemahaman

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = deviasi masing-masing subjek

 $\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest

Σd jumlah dari gain (posttest - pretest)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

 $\sum X^2 d =$  Jumlah kuadrat deviasi

∑d = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t Hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

D = deviasi masing-masing subjek

 $\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan:

Jika t Hitung t Tabel maka H., ditolak dan H. diterima, berarti penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa.

Jika t Hitung Tobel maka H o ditolak, berarti penerapan teknik SQ3R tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

e) Menentukan harga t Tabel

Mencari t Tabel dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan dk = N-1

Membuat kesimpulan apakah teknik SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa Standarlisasi kecepatan membaca.

Berbekal rumus perhitungan KEM tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk sampai penggunaan rumus tersebut terdapat sejumlah persiapan yang harus dilakukan untuk menghitung KEM. Persiapan itu meliputi:

- a. Menyediakan teks wacana,
- Menyediakan alat pengukur waktu,
- c. Perangkat tes (bacaan).

Kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat sekolah lanjutan atas antara 250-350 kpm dengan pemahaman isi minimal 70%. Dengan dentikian, bila dibitung KEM-nya masing-masing akan menjadi:

Tingkat SD: 200 X 70% = 140 kpm.

Tingkat SMTP: 200X 70% sampai dengan 250 X 70% = 140-175 kpm

Tingkat SMTA: 250 X 70% sampai dengan 350 X 70% = 175 - 245 kpm.

Tingkat PT: 350 X 70% sampai dengan 400 X 70% = 245 - 280 kpm

AKAAN DAN

#### BAB IV

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa, mulai tanggal 05 februari sampai dengan09April 2018, maka data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "terdapat pengaruh positif antara teknik SQ3R terhadap kemanipuan membaca cepat murid", maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas IV SD Inpres Bategulung

Teknik SQ3R memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas IV SD inpres Bategulung Kabupaten Gowa Hal ini dapat TAAN DAN PE dilihat dari hasil analisis data sebagai berikut:

# 1. Nilai Rata-Rata Pretest

Berdasarkan lampiranC.1 memperlihatkan keadaan nilai kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan yang diperoleh berhubungan dengan bahan bacaan yang diajukan.Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif.Dari data dapat diketahui bahwa nilai membaca cepat murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa.sebelum diterapkan teknik SQ3R adalah rata-rata 89,60.

Jika kemampuan membaca cepat murid dikelompokkan ke dalam tiga kategori maka diperoleh persentase kemampuan membaca cepat*Pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 11 murid (40,74%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (40,74) masuk kategori sedang, dan 5 murid (18,52) masuk kategori tinggi.

# 2. Perlakuan/Treatment (Teknik SQ3R)

Adapun langkah-langkah teknik SQ3R yang diberikan kepada murid yaitu: Langkah pertama, survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap. Langkah kedua, question dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu. Langkah ketiga, read dilakukan dengan cara murid membaca keseluruhan isi bacaan secara cepat disertai dengan pemahaman isi. Langkah keempat, recitedilakukan dengan melihat pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan mencoba jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku. Langkah terakhir, review proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman.

Setelah kegiatan di atas dilakukan oleh murid, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat murid dibandingkan sebelum diterapkan teknik SQ3R.Hal ini terlihat dari kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman murid tentang bahan bacaan yang dibaca meningkat.

#### 3. Nilai Rata-Rata Postest

Berdasarkan lampiran C.2, nilai membaca cepat murid kelas IV SD Inpres

Bategulung setelah diterapkan teknik SQ3R adalah rata-rata 133,08.

Jika kemampuan membaca cepat murid dikelompokkan ke dalam tiga kategori maka diperoleh persentase kemampuan membaca cepat *Postest* murid setelah diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 3 murid (11,11%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (40,74) masuk kategori sedang, dan 13 murid (48,15) masuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dilihat peningkatan nilai sebelum diterapkan teknik SQ3R dan nilai sesudah diterapkan teknik SQ3R. Hal ini dapat dijelaskan dari tabel berikut:

No.	Kriteria yangDinilai	Nilai Rata- Rata Pretest(X <sub>1</sub> )	Nilai Rata- Rata Posttest(X <sub>2</sub> )	Jumlah Dari Gain (X <sub>2</sub> -X <sub>1</sub> )	Persentase peningkatan
1.	Pemahaman	50	71,48	21,48	42.8%
2.	Kecepatan membaca	169,55	182,03	12,48	2736%
3.	KEM	89,60	133,08	43,48	48,52%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman murid sebelum diterapkan teknik SQ3R (pretest) yaitu 50 sedangkan nilai rata-rata pemahaman murid setelah diterapkan teknik SQ3R (posttest) yaitu 71,48. Jumlah dari gain adalah 21,48 dengan persentase peningkatan sebesar 42,8%. Nilai kecepatan membaca pretest yaitu169,55 kpm sedangkan nilai kecepatan membaca posttest 182,03 kpm. Jumlah dari gain adalah 12,48dengan persentase peningkatan sebesar 7,36%. Nilai kecepatan efektif membaca (KEM) pretest yaitu 89,60 kpm

sedangkan kecepatan efektif membaca (KEM) posttest yaitu 133,08 kpm. Jumlah dari gain adalah 43,48dengan persentase sebesar 48,52%.

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan membaca cepat murid kelas

IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa dapat di
gambarkan dari grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Peningkatan Nilai Murid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase perahaman murid meningkat sebesar 42,8%, persentase kecepatan membaca meningkat sebesar 7,36%, dan persentase KEM meningkat sebesar 48,52%.

# 4. Nilai t<sub>Hitung</sub> dan t<sub>Tabel</sub>

Berdasarkan lampiran C.6, hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Untuk mencari t  $_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26 maka diperoleh t  $_{0.05} = 2.055$ . Setelah diperoleh  $_{tbitung} = 10.98$  dan  $_{tabel} = 2.055$  maka diperoleh

 $t_{Hintung} > t_{Tabel}$  atau 10,98 > 2,055.Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.Ini berarti bahwa penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas IV SD Inpres Bategulung.

#### B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas IV SD Inpres Bategulung Kabupaten Gowa.

Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dengan melihat hasil penelitian di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pembelajaran kemampuan membaca cepat pada murid kelas IV.

Dalam hal ini, dengan adanya teknik SQ3R merupakan solusi yang baik untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca cepat. Sejalan dengan hal tersebut diatas, pada kenyataannya secara umum murid kelas IV di SD inpres bategulung yang menjadisampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan membaca cepatkategori sedang pada saat diberikan pretest atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik SQ3R.

Hasil penelitiansebelum diberikan teknik SQ3Rterhadap 27 murid menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat murid masih pada kategori sedang. Adapun ciri-ciri kurangnya kemampuan membaca cepat yang secara umum ditunjukkanmurid, antara lainkurangnya jumlah kata yang dapat dibaca murid dan kurangnya pemahaman murid terhadap isi bacaan yang diberikan.

Namun setelah diberikan teknik SQ3R, proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi efektif dan efisien dalam membantu murid meningkatkan kemampuan membaca cepat. Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupateknik SQ3R yang terdiri dari 6 kali pertemuan dengan teks bacaan yang berbeda dan dihitung kemampaun membaca cepatnya dalam jumlah kata per menit kemudian diberi soal dari teks bacaan yang dibaca..

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 27 jumlah murid yang menjadi sampel membaca cepat terlihat nilai yang bervariasi. Nilai kecepatan membaca dan pemahaman isi dihubungkan sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan diteruna atau ditolak. Dari nilai pemahaman pretest murid nilai tertinggi dicapai oleh 1 orang murid dengan nilai 80 dan nilai terendah dicapai oleh 1 orang murid dengan nilai 25. Sedangkan nilai pemahaman posttest murid dicapai oleh 2 orang dengan nilai 85 dan nilai terendah dicapai oleh 2 orang dengan nilai 85 dan nilai terendah dicapai oleh 2 orang dengan nilai 40. Nilai tertinggi dari kecepatan membaca pretest murid yaitu 230 kpm sedangkan nilai terendah dari kecepatan membaca murid yaitu 90 kpm. Kemudian nilai terendah dari kecepatan membaca posttest murid yaitu 241 kpm sedangkan nilai terendah dari kecepatan membaca murid yaitu 98 kpm.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecepatan membaca pretest murid rata-rata 169,55. Pemahaman materi pretest murid berada pada kategori rendah dengan persentase pemahaman 50% dari persentase pemahaman minimal 70%. Kemampuan membaca cepat atau kecepatan efektif membaca (KEM) pretest murid sebelum diterapkan teknik SQ3R berada pada kategori sedang dengan rata-rata 89,60 kpm. 11 murid atau 40,74% berada pada kategori rendah, 11 murid atau 40,74% berada pada kategori sedang, 5 murid atau 18,52% berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan hasil kecepatan efektif membaca*pretest* murid kelas IV SD inpres bategulung tergolong sedang dengan rata-rata 89,60.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat atau kecepatan efektif membaca (KEM) murid setelah diterapkan teknik SQ3R (posttest) mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 133,08. Hal ini diperoleh dari rata-rata nilai kecepatan membaca murid yaitu 182,03 dan pemahanan materi dengan persentase 71,48% dari persentase minimal 70%. Dari 27 murid 3 murid atau 11,41% berada pada kategori rendah, 11 murid atau 40,74% berada pada kategori sedang dan 13 murid atau 48,15% berada pada kategori tinggi.

Pengaruh teknik SQ3R dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungaan analisis inferensial Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji t. Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi i dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan d.b = N - 1 = 27 - 1 = 26 maka diperoleh t 0.05 = 2.055. Setelah diperoleh t0.05 = 10.05 dan trabel atau 10.05 = 10.05 atau 10.05 = 10.05 setelah diperoleh t0.05 = 10.05 dan trabel atau 10.05 = 10.05 atau 10.05 = 10.05 setelah diperoleh t0.05 = 10.05 dan trabel atau 10.05 = 10.05 setelah diperoleh t0.05 = 10.05 s

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa.

#### BAB V

#### SIMPULAN DAN SARAN

# A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas IV SD Inpres Bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa..

Hal ini dapat diketahui dari pilei rata-rata *pretest* muric yaitu 89,60 nilai rata-rata *posttest* murid yaitu 133.08 Nilai t<sub>Hitung</sub> 10,98 dan t<sub>Tute</sub> 2,055 maka diperoleh t<sub>Hitung</sub> > t<sub>Tubel</sub> atau 10,98 > 2,055 Sehingga menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Hasil penilitian ini membuktikan bahwa teknik SQ3R memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas IV SD inpres bategulung Kecamatan Bontonomnpo Kabupaten Gowa.

#### B Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca ataupun calon penilitian berikutnya. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

 Dalam pengajaran membaca cepat,guru hendaknya memilih teknik membacayang tepat sehingga murid dapat memperoleh kemampuanmembaca cepat yang optimal.

- Guru harus lebih intensif meningkatkan minat membaca murid terhadap suatu bahan ajar, baik yang bersifat formal maupun non formal.
- Guru hendaknya dapat lebih meningkatkan pemberian latihan atau tugas kepada murid untuk menafsirkan isi materi (bacaan) sehingga murid lebih terbiasa dan lebih mudah memahami suatu bacaan.
- Dalam pelajaran membaca, khususnya pelajaran membaca cepat murid hendaknya bukan hanya memperhatikan kecepatan membaca, tapi memperhatikanpemahaman isi bacaan yang dibaca.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muh Tiro. 2008. Dasar-dasar Statistik. Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Furqon. 1999. Statistika Terapan Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Harjasujana, A.S. dan Mulyati. 1997. Membaca 2. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwasid. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lestari.Puji. 2013. Definisi Membaca Cepat Para Ahli. (Online)
  (https://prezi.com/80mvpl/gqaySi/membaca-cepat-dan-efektif, diakses
  27Agustus 2017)
- Mahmuda. 2015. Diaknostik Kesulitan Belajar Bahasa, Modul Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ngalimun, Alfulaila Noor. 2013. Pembelajaran Keterampilan Berbahasalndonesia. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nuryani, Siti. 2014. Teknik Membaca Cepat. (Online) (nuryanisiti islan, blogspot.com/2012/10/teknik-membaca-cepat, hinl. diakses 1September 2017)
- Permana Yudi, Dkk. 2016. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Jurnal STKIP Muhammadi yah Kuningan (online) (http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/4385/pdfdiakses tanggal 30 september 2017)
- Pujana Widya Arta,Dkk. 2014 Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV.

  Jurnal Universitas pendidikan Ganesa (Online) (http://download.portalgaruda.org/article.php.) diakses 30 september 2017
- Prasetyo, Eko. 2012. 1 Efektif Membaca. (Online)
  (https://mustprast.wordpres 06/30/kecepatan-efektif-membaca.
  diakses 1September 2017)

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta

Syamsuri Sukri, DKK. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan. Bandung: Angkasa.

Riadi,M.(2013). Pengertian Strategi Belajar SQ3R.(online). Tersedia: http://www.kajianpustaka.com/2013/04/strategi-belajar-sq3r.html?m=1 (Diakses pada tanggal 1 Juni 2016)

Apriani, Rini. 2009. Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang. Dokkai. Skripsi FPBS UPI. Bandang: Tidak Diterbitkan

Istiqomah, E.I. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks dengan Teknik SQ3R . Jurnal

Tampubolon.D.P.(1987) Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efekiif dan Efisien.Bandung: Angkasa

Tirtarahardja, U. (2000). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Uyanto, S.S. (2009). Pedoman Analisis Data Dengan SPSS. Edisi 3. Yogyakarta:

Graha IlmuSantoso, S. (2001). Mengolah Data Statistik Secara

Profesional. Jakarta: PT. AlxeMedia Komputindo

Soedarso.(1989). Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Tampubolon.D.P.(1987). Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Banng: Angkasadu

Tirtarahardja, U. (2000). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Uyanto, S.S. (2009). Pedoman Analisis Data Dengan SPSS. Edisi 3. Yogyakarta: Graha Ilmu

Khalik. 2008. Pengajaran Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.

Muliawan, J. U. (2010). Penelitia 'celas. Yogyakarta: Gava Media.

Pujana, I. A., Arini, N. W., & Sudatha, I. W. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV.ejournal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.2(1)

Rahim, Farida. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. BandungAngkasa.

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PTRemaja Rosda karya.





# LAMPIRANA

# INSTRUMEN PENELITIAN

KEHADIRAN

**RPP** 

SOALPEMAHAMAN PRETEST-POSEST

DAN ALTERNATIF JAWABAN

MATERI AJAR (BAHAN BACAAN)

# Lampiran A.1

# DAFTAR HADIR MURID

# SD INPRES BATEGULUNG

# TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS : IV

SEMESTER : Ganjil

No.	L/P		Pertemuan Ke-							
		Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	L	Ardimas Bachdal	V	V-	1	٧	V	٧	V	1
2.	L	Muh. Airil Fauzan	V	V	V	NA	٧	V	V	1
3.	L	Zaldi	N	V	٧	V	V	V	٧	1
4.	Р	Amalia Ramadani	V	V	V	٧	V	V	٧	
5.	L	Aslam	V	V	٧	O	V	1	٧	1
6.	1	Abdul Yahya	(V)	V	٧	٧	٧	V	٧	77.
7.	L	Helmi Hasir	V	1/1/	٧	٧		٧	٧	
8.	L	Muh. Takdir	W/W	/V	V	V	V	V	V	
9.	L	Putra Maulana	V	1	V	٧	٧	٧	V	
10.	L	Rifki Arisandi	V	V	V	٧	V	٧	V	-
11.	L	Zul Fitra	A DV	٧	V	V	V	V	٧	17
12.	Р	Afni Almaarijah	V	V	DV	V	V	V	V	1
13.	Р	Anggun Irawati Putri	" "W	V	V	٧	V	٧	V	1
14.	P	Aenul	Ý	V	٧	٧	73	V	٧	
15.	Р	Titik Nurbaeti	V	W	٧	V	٧	N	٧	
16.	P	Fitra Aulia	٧	٧	V	V	V		V	
17.	Р	Hasra	٧	N	N	٧	V	V	V	1
18.	P	Karmila	V	≥ <b>V</b>	٧	٧	V	٧	V	
19.	Р	Misbahul Aprilia	٧	٧	٧	V	V	V	V	2
20.	Р	Nur Asra Fadilah	٧	V	N	٧	٧	V	٧	-
21.	Р	Nur Wahdatul Jannah	AN	V	V	V	V	٧	V	1
22.	Р	Nur Jannah Silva	V	٧	٧	٧	V	٧	٧	
23.	Р	Putri Awalia	V	V	٧	٧	V	V	٧	
24.	P	Sovi Ariska	٧	٧	٧	٧	٧	٧	٧	-
25.	Р	Yulvi Indah Sari	٧	٧	-	٧	٧	٧	٧	
26.	Р	Vira Yuniar	٧	٧	٧	٧	٧	٧	٧	: 1
27.	P	Aulia Astuti	٧	٧	٧	٧	٧	7	٧	

#### Lampiran A.2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES BATEGULUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

Alokasi waktu : 2 X 35 menit

# A. Standar Kompetensi

 Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

MUHAMMAO

#### B. Kompetensi Dasar

3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

#### C. Indikator

# · Kognitif

#### Proses

- a. meninjau bahan bagaan (survey)
- b. membuat daftar pertanyaan dari bahan bacaan (question)
- c. membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit (read)
- d. menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri (recite)

#### Produk

Menjelaskan kepada teman tentang isi bacaan (review)

#### Afektif

#### Karakter

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- Menjawab pertanyaan dengan teliti

· Jujur dan bertanggug jawab dalam menyelesaikan tugas

#### Sosial

- Bekerjasama dalam diskusi dengan baik
- Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang dibacakan oleh teman

#### · Psikomotorik

Membuat kesimpulan tentang bacaan yang dibaca

#### D. Tujuan Pembelajaran

# · Kognitif

#### Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membaca cepat 75 kata per menit

#### Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca

#### · Afektif

#### Karakter

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- Menjawab pertanyaan dengan teliti
- Jujur dan bertanggug jawab dalam menyelesaikan tugas

# Sosial

- Murid dapat saling bekerjasama dalam diskusi
- Murid dapat membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas
- Murid dapat mendengarkan dengan baik jawaban yang dibecakan oleh teman

#### · Psikomotorik

Membuat kesimpulan tentang bahan bacaan yang dibaca

#### E. Model dan Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran
   SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)
- Metode Pembelajaran
  - ✓ Ceramah
  - ✓ Penugasan

#### F. Materi Ajar

Buku BSE Bahasa Indonesia

#### G. Kegiatan Pembelajaran

No	o Tahapan Kegiatan		anisasian	keterlak sanaan			
1.	Kegiatan Awal	Waktu	Siswa	4	3	2	1
	Mempersiapkan siswa, membaca do'a dan mengabsen     Guru mengulang materi yang lalu     Mempersiapkan bahan ajar	10 menit	Klasikal				
2.	Kegiatan Inti	NUH,	100				
	> Guru menjelaskan secara singkat tentang membaga sepat > Guru membaga bahan bacaan "Bawang gutih dan Bawang Merah" kepada murid > Murid meninjau serita Bawang putih dan Bawang Merah > Murid membuat pertanyaan dari serita Bawang putih dan Bawang Merah > Murid membaga serita Keong Mas dengan kecapatan 75 kata per menit > Murid menjawah pertanyaan yang dibuat dari serita Bawang putih dan Bawang Merah > Murid menjelaskan kambali ceria tentang Bawang putih dan Bawang Merah  Bawang Merah	555 menit	Masikal NPE				
3.	Kegiatan Akhir			1			
	<ul> <li>guru memberikan PR</li> <li>guru memberikan pesan-pesan moral</li> <li>guru menutup pelajaran</li> </ul>	10 menit	Klasikal				

#### H. Penilaian

- · Teknik Penilaian
  - Tes tertulis : Isian

- Penilaian Proses
   Menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Penilaian Produk
   Menilai hasil membaca cepat murid

#### I. Sumber, Bahan, dan Alat

- Sumber
  - > Silabus
  - Buku BSE Kelas IV
  - Cerita Rakyat

Guru Kelas IV

ROS ALAM S.pd

NIP. 1983072 520100 12 2036

Menyetujul,

Kepala Sekofah DAN

ABDUL TALIB , S.Pd NIP.1970123 1199106001



Standar Kompetensi :3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

Kompetensi Dasar: 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

#### Membaca Cepat

- 1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
- Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata per menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama!

Kata Kunci: Membaca Cepat - Menghitung Kecepatan - Menemukan Gagasan

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

- a. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
- b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara
- c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata
- d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri! Selesai membaca bacaan jangan membuka bacaan lagi?

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

- 1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
- Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

#### Bawang Putih Dan Bawang Merah

Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya.

Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin Jebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari bawang putih, maka ayah Bawang putih menikah dengan ibu bawang merah Awalnya ibu bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada bawang putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya.

Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia sudah harus bangun sebelum subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya.Hari itu cuaca sangat cerah.Bawang putih segera mencuci

semua pakaian kotor yang dibawanya.Saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari bahwasalah satu baju telah hanyut terbawa arus.Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya.Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh.Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya.Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya.

"Dasar ceroboh!" bentak ibu tirinya. "Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?"

Bawang putih terpaksa menuruti keinginan ibun tirinya.Dia segera menyusuri sungai tempatnya mencuci tadi.Mataharisudah mulai meninggi, namun Bawang putih belum juga menemukan baju ibunya Dia memasang matanya, dengan teliti diperiksanya setiap juluran akar yang menjorok ke sengat, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana.Setelah jauh melangkah dan matahari sudah condong ke barat, Bawang putih melihat seorang penggembala yang sedang memandikan kerbaunya. Maka Bawang putih bertanya: "Wahai paman yang baik, apakah paman melihat baju merah yang hanyat lewat sini? Karena saya harus menemukan dan membawanya pulang.""Ya tadi saya lihat nak. Kalau kamu mengejarnya cepat-cepat, mungkin kau bisa mengejarnya," kata paman itu. "Baiklah paman, terma kasia!" kata Bawang putih dan segera berlari kembali menyusuri.Hari sudah mulai gelap, Bawang putih sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dan Bawang putih. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai.Bawang putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya.

"Permisi...!" kata Bawang putih Seorang perempuan tua membuka pintu.
"Siapa kamu nak?" tanya nenek itu.

"Saya Bawang putih nek.Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut.Dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal di sini malam ini?" tanya Bawang putih.

"Boleh nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?" tanya nenek.
"Ya nek. Apa...nenek menemukannya?" tanya Bawang putih.

"Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang, padahal aku menyukai baju itu," kata nenek. "Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?" pinta nenek. Bawang putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. Bawang putih pun merasa iba, "Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asal nenek tidak bosan saja denganku," kata Bawang putih dengan tersenyum.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut.Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek.Tentu saja nenek itu merasa senang.Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil bawang putih.

"Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini.Dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti.Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju/ibumu pulang.Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah! "kata nenek.

Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu yang paling kecil. "Saya takut tidak kuat membawa yang besar," katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang putih hingga depan rumah.

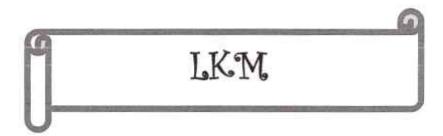
Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya Alangkah terkejutnya bawang putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Dia berteriak saking gembiranya dan memberitahukan hal ajaib ini ke ibu tirinya dan bawang merah yang dengan serakah langsun merebut emas dan permata tersebut. Mereka memaksa bawang putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang putih pun menceritakan dengan sejujurnya.

Mendengar cerita bawang putih, bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini bawang merah yang akan melakukannya. Singkat kata akhirnya bawang merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti bawang putih, bawang merah pun diminta untuk menemaninya selama seminggu. Tidak seperti bawang putih yang rajin, selama seminggu itu bawang merah hanya bermalas-malasan. Kalaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu

dikerjakan dengan asal-asalan.Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan bawang merah untuk pergi. "Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?" tanya bawang merah. Nenek itu terpaksa menyuruh bawang merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan.Dengan cepat bawang merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi.

Sesampainya di rumah bawang merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut bawang putih akan meminta bagian, mereka menyuruh bawang putih untuk pergi ke sungai. Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu tersebut. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.





Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

- Apakah judul cerita tersebut?
- Siapakah tokoh antagonis dari cerita tersebut?
- 3. Siapakah tokoh protagonis dari cerita tersebut?
- 4. Bagaimana perlakuan ibu tiri Bawang Putih terhadap dirinya?
- 5. Bagaimana akhir dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih?

#### Kunci Jawaban

- 1. Bawang Merah dan Bawang Putih
- 2. Bawang Merah
- 3. Bawang Putih
- 4. Ibu tiri Bawang Putih bersikap kasar dan sering menyiksa Bawang Putih
- Bawang putih akhirnya bahagia karena Bawang merah dan ibu tirinya tewas akibat serakah

## Instrumen penilaian

No.	Kriteria Jawaban	Nilai
1.	Semua jawaban benar	100
2.	4 jawaban benar	80
3.	3 jawaban benar	60
4,	2 jawaban benar	40
5.	1 jawaban benar	20

STAKAAN D

Jumlah Skor Skor Maksimal

bategulung, Agustus 2019

Guru Kelas IV

Mahasiswa

ROS ALAM, S.Pd NIP. 198307252010012035

#### Lampiran A.3

#### Soal Pretest

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan cerita dengan benar!

- Siapakah nama asli Keong Mas?
- Pekerjaan apakah yang sering dilakukan Keong Mas?
- 3. Siapakah yang membunuh Jambean?
- 4. Siapakah yang mengangkat Keong Mas menjadi anaknya?
- 5. Mengapa sang raja ingin meminang Keong Mas menjadi istrinya?

Kunci Jawaban

- Jambean
- 2. Menenun
- 3. Galoran ayah tirinya
- Dua orang janda yang bernama Mbok Rondo Sembega dan Mbok
  Rondo Sembadil
- Karena raja terpikat akan keindahan hasil tenun dan kecantikan Keong Mas

# DEAHAN BACAAN PRETEST

Standar Kompetensi :3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

Kompetensi Dasar: 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

#### Membaca Cepat

- Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
- 4. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh.Oleh karena itu, kah ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata per menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menenukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama!

Kata Kunci: Membaca Cepat – Menghitung Kecepatan – Menemukan Gagasan

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

- Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
- Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!
- 3. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!

4. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri! Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

- 1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
- Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan
   kata per menit.

### Keong Mas WHAM

Alkisah pada jaman dahulu kala hiduplah seorang bemuda bernama Galoran. Ja termasuk orang yang disegani karena kekayaan dan pangkat orangtuanya. Namun Galoran sangatlah maias dan boros. Sehari-hari kerjanya hanya menghambur-hamburkan harta orangtuanya, bahkan pada waktu orang tuanya meninggai dunia ia semakin sering berfoya-foya. Karena itu lama kelamaan habislah harta orangtuanya. Walaupun demikian tidak membuat Galoran sadar juga, bahkan waktu dihabiskannya dengan hanya bermalas-malasan dan berjalan-jalan. Iba warga kampung melihatnya. Namun setiap kali ada yang menawarkan pekerjaan kepadanya, Galoran hanya makan dan tidur saja tanpa mau melakukan pekerjaan tersebut. Namun akhirnya galoran dipungut oleh seorang janda berkecukupan untuk dijadikan teman hidupnya. Hal ini membuat Galoran sangat senang ; "Pucuk dicinta ulam pun tiba", demikian pikir Galoran.

Janda tersebut mempunyai seorang anak perempuan yang sangat rajin dan pandai menenun, namanya Jambean.Begitu bagusnya tenunan Jambean sampai dikenal di seluruh dusun tersebut.Namun Galoran sangat membenci anak tirinya itu, karena seringkali Jambean menegurnya karena selalu bermalas-malasan. Rasa benci Galoran sedemikian dalamnya, sampai tega merencanakan pembunuhan anak tirinya sendiri. Dengan tajam dia berkata pada istrinya: "Hai, Nyai, sungguh beraninya Jambean kepadaku. Beraninya ia menasehati orangtual Patutkah itu?"

"Sabar, Kak. Jambean tidak bermaksud buruk terhadap kakak" bujuk istrinya itu. "Tahu aku mengapa ia berbuat kasar padaku, agar aku pergi meninggalkan rumah ini !" serunya lagi sambil melototkan matanya. "Jangan begitu kak, Jambean hanya sekedar mengingatkan agar kakak mau bekerja" demikian usaha sang istri meredakan amarahnya. "Ah ..omong kosong. Pendeknya sekarang engkau harus memilih ..aku atau anakmu !" demikian Galoran mengancam.

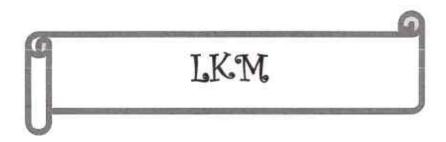
Sedih hati ibu Jambean.Sang ibu menangis siang-malam karena bingung hatinya.Ratapnya: "Sampai hati bapakmu menyiksaku jambean. Jambean anakku, mari kemari nak" serunya lirih. "Sebentar mak, tinggal sedikit tenunanku" jawab Jambean. "Nah selesai sudah" serunya lagi. Langsung Jambean mendapatkan ibunya yang tengah bersedih. "Mengapa emak bersedih saja" tanyanya dengan iba. Maka diceritakanlah rencana bapak Jambean yang merencanakan akan membunuh Jambean. Dengan sedih Jambean pun berkata: "Sudahlah mak jangan bersedih, biarlah aku memenuhi keinginan bapak. Yang benar akhirnya akan bahagia mak". "Mamun hanya satu pesanku mak, apabila aku sudah dibunuh ayah janganlah mayatku ditanam tapi buang saja ke bendungan" jawabnya lagi. Dengan sangat sedih sang ibu pun mengangguk-angguk. Akhirnya Jambean pun dibunuh oleh ayah tirinya, dan sesual permintaan Jambean sang ibu membuang mayatnya di bendungan. Dengan ajaib batang tubuh dan kepala Jambean berubah menjadi udang dan siput, atau disebut juga dengan keong dalam bahasa Jawanya.

Tersebutlah di Desa Dadapan dua orang janda bersaudara bernama Mbok Rondo Sambega dan Mbok Rondo Sembadii.Kedua janda itu hidup dengan sangat melarat dan bermata pencaharian mengumpulkan kayu dan daun talas.Suatu hari kedua bersaudara tersebut pergi ke dekat bendungan untuk mencari daun talas.Sangat terpana mereka melihat udang dan siput yang berwarna kuning keemasan."Alangkah indahnya udang dan siput ini" seru Mbok Rondo Sambega "Lihatlah betapa indahnya warna kulitnya, kuning keemasan.Ingin aku bisa memeliharanya" serunya lagi."Yah sangat indah, kita bawa saja udang dan keong ini pulang" sahut Mbok Rondo Sembadil.Maka dipungutnya udang dan siput tersebut untuk dibawa pulang.Kemudian udang dan siput tersebut mereka taruh di dalam tempayan tanah liat di dapur.Sejak mereka memelihara udang dan siput emas tersebut kehidupan merekapun berubah.Terutama setiap sehabis

pulang bekerja, didapur telah tersedia lauk pauk dan rumah menjadi sangat rapih dan bersih. Mbok Rondo Sambega dan Mbok Rondo Sembadil juga merasa keheranan dengan adanya hal tersebut. Sampai pada suatu hari mereka berencana untuk mencari tahu siapakah gerangan yang melakukan hal tersebut.

Suatu hari mereka seperti biasanya pergi untuk mencari kayu dan daun talas, mereka berpura-pura pergi dan kemudian setelah berjalan agak jauh mereka segera kembali menyelinap ke dapur.Dari dapur terdengar suara gemerisik, kedua bersaudara itu segera mengintip dan melihat seorang gadis cantik keluar dari tempayan tanah liat yang berisi udang dan Keong Emas peliharaan mereka. "tentu dia adalah jelmaan keong dan udang emas itu" bisik Mbok Rondo Sambega kepada Mbok Rondo Sembadil. "Ayo kita tangkap sebelum menjelma kembali menjadi udang dan Keong Emas" bisik Mbok Rondo Sembadil, Dengan perlahan-lahan mereka masuk ke dapur, lalu ditangkapnya gadis yang sedang asik memasak itu. "Ayo ceritakan4ekas nak, siapa gerangan kamu itu" desak Mbok Rondo Sambega "Bidadarikah kamu ?" sahutnya lagi. "bukan Mak, saya manusia biasa yang karena dibunuh dan dibuang oleh orang tua saya, maka saya menjelma menjadi udang dan keong" sahut Jambean lirih, "terharu mendengar cerita Jambean kedua bersaudara itu akhirnya mengambil Keong Emas sebagai anak angkat mereka. Sejak itu Keong Emas membantu kedua bersaudara tersebut dengan menenun.Tenunannya sangat indah dan bagus sehingga terkenallah tenunan terebut keseluruh negeri, dan kedua janda bersaudara tersebut menjadi bertambah kaya dari hari ke hari.

Sampailah tenunan tersebut di ibu kota kerajaan. Sang raja muda sangat tertarik dengan tenunan buatan Jambean atau Keong Emas tersebut Akhimya raja memutuskan untuk meninjau sendiri pembuatan tenunan tersebut dan pergi meninggalkan kerajaan dengan menyamar sebagai saudagar kain. Akhimya tahulah raja perihal Keong Emas tersebut, dan sangat tertarik oleh kecantikan dan kerajinan Keong Emas. Raja menitahkan kedua bersaudara tersebut untuk membawa Jambean atau Keong Emas untuk masuk ke kerajaan dan meminang si Keong Emas untuk dijadikan permaisurinya. Betapa senang hati kedua janda bersaudara tersebut.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

- Siapakah nama asli Keong Mas?
- 2. Pekerjaan apakah yang sering dilakukan Keong Mas?
- 3. Siapakah yang membunuh Ibu Jambean?
- 4. Siapakah yang mengangkat Keong Mas menjadi anaknya?
- 5. Mengapa sang raja ingin meminang Keong Mas menjadi istrinya?

#### Kunci Jawaban :

- 1. Jambean
- 2. Menenun
- 3. Galoran ayah tirinya
- 4. Dua orang janda yang bernama Mbok Rondo Sembega dan Mbok Rondo Sembadil
- 5. Karena raja terpikat akan keindahan hasil tenun dan kecantikan Keong Mas

# Instrumen penilaian

No.	Kriteria Jawaban	Nilai
1.	Semuajawaban benar	100
2.	4 jawaban benar	80
3.	3 jawaban benar	60
4.	2 jawaban benar	40
5.	1 jawaban benar	20

Nilai = Jumlah Skor Skor Maksimal X 100 KAS

Bategulung , Agustus 2019

Guru Kelas IV

Mahasiswa

SAKAAN DANP

ROS ALAM , S.Pd NIP. 1983072520100112026 MUH ZULFAJRN NIM. 10540 8894 13



Standar Kompetensi :3. Memahami teks dengan membada teks percakapan, membada cepat 75 kata/menit, dan membada puisi

Kompetensi Dasar: 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

#### Membaca Cepat

- 1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
- Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh.Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata per menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar memenukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama!

Kata Kunci: Membaca Cepat – Menghitung Kecepatan – Menemukan Gagasan

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

- Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
- b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!

- c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!
- d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri! Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

- 1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
- Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

# TCINDETARIAS MUHANN

Kerajaan Jenggala dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raden Putra.la didampingi oleh seorang permaisuri yang baik hati dan seorang selir yang memiliki sifat iri dan dengki. Raja Putra dan kedua istrinya tadi hidup di dalam istana yang sangat megah dan damai.Hingga suatu hari selir raja merencanakan sesuatu yang buruk pada permaisuri raja.Hal tersebut dilakukan karena selir Raden Putra ingin menjadi permaisuri.

Selir baginda lalu berkomplot dengan seorang tabib istana untuk melaksanakan rencana tersebut. Selir baginda berpura-pura sakit parah. Tabib istana lalu segera dipanggil sang Raja. Setelah memeriksa selir tersebut, sang tabib mengatakan bahwa ada seseorang yang telah menaruh racun dalam minuman tuan putri. "Orang itu tak lain adalah permaisuri Baginda sendiri," kata sang tabib. Baginda menjadi murka mendengar penjelasan tabib istana la segera memerintahkan patih untuk membuang permaisuri ke hutan dan membunuhnya.

Sang Patih segera membawa permaisuri yang sedang mengandung itu ke tengah hutan belantara. Tapi, patih yang bijak itu tidak mau membunuh sang permaisuri. Rupanya sang patih sudah mengetahui niat jahat selir baginda. "Tuan putri tidak perlu khawatir, hamba akan melaporkan kepada Baginda bahwa tuan putri sudah hamba bunuh," kata patih. Untuk mengelabui raja, sang patih melumuri pedangnya dengan

darah kelinci yang ditangkapnya. Raja merasa puas ketika sang patih melapor kalau ia sudah membunuh permaisuri.

Setelah beberapa bulan berada di hutan, sang permaisuri melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberinya nama Cindelaras. Cindelaras tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan binatang penghuni hutan. Suatu hari, ketika sedang asyik bermain, seekor rajawali menjatuhkan sebutir mengambil telur itu dan bermaksud ayam.Cindelaras kemudian telur menetaskannya. Setelah 3 minggu, telur itu menetas menjadi seekor anak ayam yang sangat lucu.Cindelaras memelihara anak ayamnya dengan rajin.Kian hari anak ayam itu tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang gagah dan kuat. Tetapi ada satu yang aneh dari ayam tersebut.Bunyi kokok ayam itu berbeda dengan ayam lainnya, "Kukuruyuk... Tuanku Cindelaras, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...", kokok ayam itu

Cindelaras sangat takjub mendengar kokok ayamnya itu dan segera memperlihatkan pada ibunya.Lalu, ibu Cindelaras menceritakan asal usul mengapa mereka sampai berada di hutan.Mendengar cerita ibundanya, Cindelaras bertekad untuk ke istana dan membeberkan kejahatan selir baginda.Setelah di ijinkan ibundanya, Cindelaras pergi ke istana ditemani oleh ayam jantannya.Ketika dalam perjalanan ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam.Cindelaras kemudian dipanggil oleh para penyabung ayam."Ayo, kalau berani, adulah ayam jantanmu dengan ayamku," tantangnya."Baiklah," jawab Cindelaras. Ketika diadu, ternyata ayam jantan Cindelaras bertarung dengan perkasa dan dalam waktu singkat, ia dapat mengalahkan lawannya. Setelah beberapa kali diadu, ayam Cindelaras tidak terkalahkan.

Berita tentang kehebatan ayam Cindelaras tersebar dengan cepat hingga sampai ke Istana.Raden Putra akhirnya pun mendengar berita itu.Kemudian, Raden Putra menyuruh hulubalangnya untuk mengundang Cindelaras ke istana."Hamba menghadap paduka," kata Cindelaras dengan santun."Anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata," pikir baginda. Ayam Cindelaras diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam Cindelaras kalah maka ia bersedia kepalanya

dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik Cindelaras.

Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam Cindelaras berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelaras dan ayamnya. "Baiklah aku mengaku kalah. Aku akan menepati janjiku. Tapi, siapakah kau sebenarnya, anak muda?" Tanya Baginda Raden Putra. Cindelaras segera membungkuk seperti membisikkan sesuatu pada ayamnya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi. "Kukuruyuk... Tuanku Cindelaras, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...," ayam jantan itu berkokok berulang-ulang. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam Cindelaras. "Benarkah itu?" Tanya baginda keheranan. "Benar Baginda, nama hamba Cindelaras, ibu hamba adalah permaisuri Baginda."

Bersamaan dengan itu, sang patih segera menghadap dan menceritakan semua peristiwa yang sebenarnya telah terjadi pada permaisuri. "Aku telah melakukan kesalahan," kata Baginda Raden Putra. "Aku akan memberikan hukuman yang setimpal pada selirku," lanjut Baginda dengan murka. Kemudian, selir Raden Putra pun di buang ke hutan. Raden Putra segera memeluk anaknya dan meminta maaf atas kesalahannya. Setelah itu, Raden Putra dan hulubalang segera menjemput permaisuri ke hutan.. Akhirnya Raden Putra, permaisuri dan Cindelaras dapat berkumpul kembali Setelah Raden Putra meninggal dunia, Cindelaras menggantikan kedudukan ayahnya.la memerintah negerinya dengan adil dan bijaksana.

STAKAAN DAN PER

#### Lampiran A.4

#### Soal Postest

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan cerita dengan benar!

- Siapakah nama raja yang memimpin kerajaan Jenggala?
- 2. Mengapa ibu Cindelaras dibuang ke hutan?
- 3. Binatang apakah yang dipelihara Cindelaras?
- 4. Kesepakatan apakah yang dibuat oleh Raden Putra dengan Cindelaras?
- 5. Bagaimanakah akhir cerita Cindelaras?

#### Kunci Jawaban:

- Raden Putra
- 2. Kerena dituduh oleh selr meracuninya
- 3. Ayam jantan
- Jika ayam Raden Putra menang maka kepala Cindelaras akan dipenggal tapi jika menang maka sebagian harta raja akan diserahkan pada Cindelaras
- Cindelaras dan ibunya berkumpul kembali di istana dan hidup bahagia serta menggantikan ayahnya menjadi raja

# Instrumen penilaian

No.	Kriteria Jawaban	Nilai
1.	Semuajawaban benar	100
2.	4 jawaban benar	80
3.	3 jawaban benar	60
4.	2 jawaban benar	40
5.	1 jawaban benar	20

Nilai = Jumlah Skor X

XIONKAS

bategulung, Agustus 2019

Guru Kelas IV

Mahasiswa

KAAN DAN

ROS ALAM , S.Pd NIP. 198307252010012036 MUH ZULFAJRN NIM. 10540 8894 13



AKAAN DAN

HASIL KECEPATAN MEMBACA PRETEST DAN POSTEST

HASIL PEMAHAMAN PRETEST DAN POSTEST

#### Lampiran B.1

#### Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas IV

#### SD INPRES BATEGULUNG

(Pretest)

No.	Nama Murid	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu Tempuh Baca	Jumlah Kata Per Menit
1.	Ardimas Bachdal	312	2 menit	156
2.	Muh. Airil Fauzan	358	2 menit	179
3.	Zaldi	292	2 menit	146
4.	Amalia Ramadani	364	2 menit	182
5.	Aslam	368	2 menit	184
6.	Abdul Yahya	422	2 menit	211
7.	Helmi Hasir	226	2 menit	113
8.	Muh. Takdir	344	2 menit	172
9.	Putra Maulana	318	2 menit	159
10.	Rifki Arisandi	180	2 menit	90
11.	Zul Fitra	414	2 menit	207
12.	Afni Almaarijah	460	2 menit	230
13.	Anggun Irawati Putri	360	2 menit	180
14.	Aenul	324	2 menit	162
15.	Titik Nurbaeti	296	2 menit	148
16.	Fitra Aulia	394	2 menit	197
17.	Hasra	محمد ن 358	2 menit	179
18.	Karmila	436	2 menit	218
19.	Misbahul Aprilia	438	2 menit	219
20.	Nur Asra Fadilah	398	2 menit	199
21.	Nur Wahdatul Jannah	226	2 menit	113
22.	Nur Jannah Silva	340	2 menit	170
23.	Putri Awalia	290	2 menit	145
24.	Sovi Ariska	398 A N	2 menit	189
25.	Yulvi Indah Sari	214	2 menit	107
26.	Vira Yuniar	232	2 menit	126
27.	Aulia Astuti	394	2 menit	197

Keterangan:

Jumlah kata yang dibaca kata/menit

Lampiran B.2

# Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas KELAS IV SD INPRES BATEGULUNG (Posttest)

No.	Nama Murid	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu Tempuh Baca	Jumlah Kata Per Menit
1.	Ardimas Bachdal	364	2 menit	182
2.	Muh. Airil Fauzan	388	2 menit	194
3.	Zaldi	296	2 menit	148
4.	Amalia Ramadani	378	2 menit	189
5.	Aslam	392	2 menit	196
6.	Abdul Yahya	442	2 menit	221
7.	Helmi Hasir	264	2 menit	132
8.	Muh. Takdir	376	2 menit	188
9.	Putra Maulana	336	2 menit	163
10.	Rifki Arisandi	196	2 menit	98
11.	Zul Fitra	430	2 menit	215
12.	Afni Almaarijah	482	2 menit	241
13.	Anggun Irawati Putri	386	2 menit	193
14.	Aenul	364	2 menit	182
15.	Titik Nurbaeti	314	2 menit	157
16.	Fitra Aulia	410	2 menit	205
17.	Hasra	366	2 menit	183
18.	Karmila	442	2 menit	221
19,	Misbahul Aprilia	محمد ن 450	2 menit	225
20.	Nur Asra Fadilah	414	2 menit	207
21.	Nur Wahdatul Jannah	246	2 menit	123
22.	Nur Jannah Silva	368	2 menit	184
23.	Putri Awalia	314	2 menit	157
24.	Sovi Ariska	394	2 menit	197
25.	Yulvi Indah Sari	282	2 menit	141
26.	Vira Yuniar	316 A N	2 menit	158
27.	Aulia Astuti	426	2 menit	213

Keterangan:

<u>jumlahkatayangdibaca</u> kata/menit waktutempuhbaca

#### Lampiran B.3

#### Hasil Pemahaman Pretest Murid Kelas KELAS IV SD INPRES BATEGULUNG

#### Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Nama Murid	Bobot				translate	
NO.		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	Ardimas Bachdal	20	10	10	5	5	50
2.	Muh. Airil Fauzan	20	10	5	10	5	50
3.	Zaldi	10	10	5	5	5	35
4.	Amalia Ramadani	20	15	10	5	10	60
5.	Aslam	15	10	10	10	5	50
6.	Abdul Yahya	20	20	10	10	10	70
7.	Helmi Hasir	10	5	5	15	5	30
8.	Muh. Takdir	15	15	10	5	5	50
9.	Putra Maulana	20	15	10	10	5	60
10.	Rifki Arisandi	5	5	5	15	5	25
11.	Zul Fitra	20	20	15	10	5	70
12.	Afni Almaarijah	20	20	20	10	10	80
13.	Anggun Irawati Putri	10	10	10	5	5	40
14.	Aenul	20	10	10	5	-5	50
15.	Titik Nurbaeti	10	10	10	5	5	40
16.	Fitra Aulia	15	10	10	10	5	50
17.	Hasra	10	152	10	10	5	40
18.	Karmila	20	15	20	10	5	70
19.	Misbahul Aprilia	20	∪ 20مد	15	10	10	75
20.	Nur Asra Fadilah	20	20	10	10	10	70
21.	Nur Wahdatul Jannah	15	10	5	5	5	40
22.	Nur Jannah Silva	20	10	5	10	5	50
23.	Putri Awalia	10	10	5	5	10	40
24.	Sovi Ariska	20	10	10	5	5	50
25.	Yulvi Indah Sari	10	5	5	5	5	30
26.	Vira Yuniar	10	5	5	5	5	30
27.	Aulia Astuti	15	10	10	10	5	50

#### Lampiran B.4

#### Hasil Pemahaman Posttest Murid Kelas KELAS IV SD INPRES BATEGULUNG

#### Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Nama Murid		Bobot				Jumlah
NO.	Ivalita Ividito	1	2	3	4	5	Jumian
1.	Ardimas Bachdal	20	20	10	15	10	75
2.	Muh. Airil Fauzan	20	20	15	10	10	75
3.	Zaldi	20	20	15	10	5	70
4.	Amalia Ramadani	20	20	10	15	10	75
5.	Aslam	20	20	15	15	10	80
6.	Abdul Yahya	20	20	20	15	10	85
7.	Helmi Hasir	10	10	10	115	5	40
8.	Muh, Takdir	20	20	15	10/	10	75
9.	Putra Maulana	20	15	15	10	10	70
10.	Rifki Arisandi	10	10	10	.25	5	40
11.	Zul Fitra	20	20	15	10	10	75
12.	Afni Almaarijah	20	20	20	15	10	85
13.	Anggun Irawati Putri	20	20	10	15	10	75
14.	Aenul	20	20	15	10	5	70
15.	Titik Nurbaeti	20	15	15	10	10	70
16.	Fitra Aulia	20	20	10	15	10	75
17.	Hasra	20	20	15	10	10	75
18.	Karmila	20	20	15	10	15	80
19.	Misbahul Aprilia	20	20	15	15	10	80
20.	Nur Asra Fadilah	15	20	20	15	10	80
21.	Nur Wahdatul Jannah	20	15	15	10	10	70
22.	Nur Jannah Silva	20	20	15	10	1.0	75
23.	Putri Awalia	20	20	15	10	5	70
24.	Sovi Ariska	20	20	15	10	5	70
25.	Yulvi Indah Sari	10	15	10	10	5	50
26.	Vira Yuniar	20	15	15	10	10	70
27.	Aulia Astuti	20	20	15	10	10	75

Lampiran B.5

#### PERSENTASE PEMAHAMAN PRETEST MURID KELAS KELAS IV SD INPRES BATEGULUNG

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Pemahaman
1.	Ardimas Bachdal	50	100	50
2.	Muh. Airil Fauzan	50	100	50
3.	Zaldi	35	100	35
4.	Amalia Ramadani	60	100	60
5.	Aslam	50	100	50
6.	Abdul Yahya	70	100	70
7.	Helmi Hasir	30	100	30
8.	Muh. Takdir	50	100	50
9.	Putra Maulana	50	100	60
10.	Rifki Arisandi	20	100	20
11.	Zul Fitra	70 KA	100	70
12.	Afni Almaarijah	80	100	80
13.	Anggun Irawati Putri	40	100	40
14.	Aenul	50	100	50
15.	Titik Nurbaeti	لا اله 40	100	40
16.	Fitra Aulia	50	100	50
17.	Hasra	40	100	40
18.	Karmila	70	100	70
19.	Misbahul Aprilia	75	100	75
20.	Nur Asra Fadilah	70	100	70
21.	Nur Wahdatul Jannah	40	100	40
22.	Nur Jannah Silva	50	100	50
23.	Putri Awalia	40	100	40
24.	Sovi Ariska	50	100	50
25.	Yulvi Indah Sari	30	100	30
26.	Vira Yuniar	30	100	30
27.	Aulia Astuti	50	100	50

Keterangan:

 $Nilai = \frac{skor \, perolehan}{skor \, maksimal} \, X \, \, 100$ 

Lampiran B.6

#### PERSENTASE PEMAHAMAN POSTTEST MURID KELAS IV SD INPRES BATEGULUNG

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Pemahaman
1.	Ardimas Bachdal	75	100	75
2.	Muh. Airil Fauzan	75	100	75
3.	Zaldi	70	100	70
4.	Amalia Ramadani	75	100	75
5.	Aslam	80	100	80
6.	Abdul Yahya	85	100	85
7.	Helmi Hasir	40	100	40
8.	Muh. Takdir	75 V	100	75
9.	Putra Maulana	70	100	70
10.	Rifki Arisandi	40	100	40
11.	Zul Fitra	75 KA	100	75
12.	Afni Almaarijah	85	100	85
13.	Anggun Irawati Putri	75	100	<b>_75</b>
14.	Aenul	70	100	70
15.	Titik Nurbaeti	70 JIY	100	70
16.	Fitra Aulia	75	100	75
17.	Hasra	75	100	75
18.	Karmila	80	100	80
19.	Misbahul Aprilia	80	100	80
20.	Nur Asra Fadilah	80	100	80
21.	Nur Wahdatul Jannah	70,000 كمد	100	70
22.	Nur Jannah Silva	75	100	75
23.	Putri Awalia	70	100	70
24.	Sovi Ariska	70	100	70
25.	Yulvi Indah Sari	50	100	50
26.	Vira Yuniar	70	100	70
27.	Aulia Astuti	75	100	75

Keterangan:

$$nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} X 100$$

# LAMPIRANC

HASIL ANALISIS DATA

ANALISIS DESKRIPTIF KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PRETEST DAN
POSTEST

DAFTAR NILAI MURID

DISTIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PRETEST DAN POSTEST

#### Lampiran C.1

#### ANALISIS DESKRIPTIF KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA MURID (PRETEST)

No.	Nama Murid	Kecepatan Membaca Per Menit (x)	Persentase Pemahaman (f)	KEM (f.x)
1.	Ardimas Bachdal	156	50	78
2.	Muh. Airil Fauzan	179	50	89,5
3.	Zaldi	146	35	51,1
4.	Amalia Ramadani	182	60	109,2
5.	Aslam	184	50	92
6.	Abdul Yahya	211	70	147,7
7.	Helmi Hasir	113	30	33,9
8.	Muh. Takdir	172	50	86
9.	Putra Maulana	1590	607	95,4
10.	Rifki Arisandi	90	20	18
11.	Zul Fitra	207	S 0 70	144,9
12.	Afni Almaarijah	280	80	184
13.	Anggun Irawati P.	180	40	72
14.	Aenul	162	50	81
15.	Titik Nurbaeti	148	40	59,2
16.	Fitra Aulia	197	50	98,5
17.	Hasra	179 7	40	71,6
18.	Karmila	218	70	152,6
19.	Misbahul Aprilla	219	75	164,25
20.	Nur Asra Fadilah	199	70	139,3
21.	Nur Wahdatul	113/100	40	45,2
22.	Nur Jannah Silva	170////	50	85
23.	Putrid Awalia	145	40	58
24.	Sovi Ariska	189	50	94,5
25.	Yulvi Indah Sari	107	80	32,1
26.	Vira Yuniar	126	30	37,8
27	Aulia Astuti	197	50	98,5

Dari data di atas diketahui bahwa 2/x 2419,25. Untuk mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus berikut:

$$\overline{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\widetilde{\chi} = \frac{2419,25}{27}$$

$$\bar{x} = 89,60$$

#### Lampiran C.2

#### ANALISIS DESKRIPTIF KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA MURID (POSTEST)

No.	Nama Murid	Kecepatan Membaca Per Menit	Persentase Pemahaman (%)	KEM
1.	Ardimas Bachdal	182	75	136,5
2.	Muh. Airil Fauzan	194	75	145,5
3.	Zaldi	148	70	103,6
4.	Amalia Ramadani	189	75	141,75
5.	Aslam	196	80	156,8
6,	Abdul Yahya	221	85	187,85
7.	Helmi Hasir	132	40	52,8
8.	Muh. Takdir	188	75	141
9.	Putra Maulana	163	70	114,1
10.	Rifki Arisandi	98	40	39,2
11.	Zul Fitra	215	\$ 75	161,25
12.	Afni Almaarijah	241	85	204,85
13.	Anggun Irawati P.	193	75	144,75
14.	Aenul	182	70	127,4
15.	Titik Nurbaeti	157	70	109,9
16.	Fitra Aulia	205	75	153,75
17.	Hasra	183	75	137,25
18.	Karmila	221	80	176,8
19.	Misbahul Aprilla	225	80	180
20.	Nur Asra Fadilah	207	80	165,5
21.	Nur Wahdatul J.	123 0, 300	70	86,1
22.	Nur Jannah Silva	184///////	75	138
23.	Putrid Awalla	157	70	109,9
24.	Sovi Ariska	197	70	137,9
25.	Yulvi Indah Sari	141	50	70,5
26.	Vira Yuniar	158	70	110,6
27	Aulia Astuti	NAKAAN	75	159,75

Dari data di atas diketahui bahwa ∑fx 3593,3. Untuk mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\overline{x} = \frac{3593,3}{27}$$

$$\bar{x} = 133,08$$

#### Lampiran C.3

#### DAFTAR NILAI MURID

#### SD INPRES BATEGULUG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KELAS : IV (Empat)

SEMESTER : Ganjil

No.	L/P	Nama Murid	Nilai			
			Pretest	Kategori	Postest	Kategori
1.	L	Ardimas Bachdal	78	Rendah	136,5	Sedang
2.	L	Muh. Airil Fauzan	89,5	Sedang	1.45,5	Tinggi
3.	ı.	Zaldi	51,1	Rendah	103,6	Sedang
4.	P	Amalia Ramadani	109,2	Sedang	141,75	Tinggi
5.	L	Aslam	92	Sedang	156,8	Tinggi
6.	L	Abdul Yahya	147,7	Tinggi	187,85	Tinggi
7.	L	Helmi Hasir	33,9	Rendah	52,8	Rendah
8.	L	Muh. Takdir	86	Sedang	141	Tinggi
9,	L	Putra Maulana	95,4	Sedang	114,1	Sedang
10.	L	Rifki Arisandi	18	Rendah	39,2	Rendah
11.	L	Zul Fitra	144,9	Tinggi	161,25	Tinggi
12.	Р	Afni Almaarijah	184	Tinggi	204,85	Tinggi
13.	P	Anggun Irawati P.	72 .	Rendah	144,75	Tinggi
14.	P	Aenul	81///	Sedang	127,4	Sedang
15.	Р	Titik Nurbaeti	59,2	Rendah	109,9	Sedang
16.	P	Fitra Aulia	98,5	Sedang	153,75	Tinggi
17.	Р	Hasra	71,6	Rendah	137,25	Sedang
18.	р	Karmila	152,6	Tinggi	176,8	Tinggi
19.	P	Misbahul Aprilia	164,25	Tinggi	180	Tinggi
20.	Р	Nur Asra Fadilah	139,3	Sedang	165,5	Tinggi
21.	P	Nur Wahdatul J.	45,2	Rendah	86,1	Sedang
22.	P	Nur Jannah Silva	85	Sedang	138	Sedang
23.	Р	Putri Awalia	58	Rendah	109,9	Sedang
24.	Р	Sovi Ariska	94,5	Sedang	137,9	Sedang
25.	Р	Yulvi Indah Sari	32,1	Rendah	70,5	Rendah
26.	Р	Vira Yuniar	37,8	Rendah	110,6	Sedang
27.	P	Aulia Astuti	98,5	Sedang	159,75	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat kategori KEM Pretest dan Postest murid.

Untuk mengetahui persentase KEM murid, maka digunakan rumus sebagai berikut:

- 1. Pesentase Kecepatan efektif Membaca Pretest
  - a. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai P=11 dan nilai N=27.

$$P = \frac{11}{27} X 100\%$$
$$= 40.74$$

b. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai P =11 dan nilai N=27.

$$P = \frac{11}{27} \times 100\%$$
  
= 40,74

c. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilaiP =5 dan nilai N=27

$$P = \frac{5}{27} \times 100\%$$
= 18,52

- 2. Pesentase Kecepatan efektif Membaca Postest
  - a. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai P = 3 dan nilai N=27.

$$P = \frac{3}{27} \times 100\%$$
= 11,11

b. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai P =11 dan nilai N=27.

$$P = \frac{11}{27} \times 100\%$$
= 40,74

#### c. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai P = 13 dan nilai N=27.

$$P = \frac{13}{27} \times 100\%$$
= 48,15



## Lampiran C.4

## Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca Pretest Murid Kelas IV SD INPRES BATEGULUNG

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 kpm	Rendah	11	40,74
80 – 140 kpm	Sedang	11	40,74
Di atas 140 kpm	Tinggi	5	18,52
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase KEM *Pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 11 murid (40,74%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (40,74) masuk kategori sedang, dan 5 murid (18,52) masuk kategori tinggi.



## Lampiran C.5

# Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca Postest Murid Kelas IV SD INPRES BATEGULUNG

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 kpm	Rendah	3	11,11
80 – 140 kpm	Sedang	11	40,74
Di atas 140 kpm	Tinggi	13	48,15
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas terlinat bahwa persentase KEM *Postest* murid setelah diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 3 murid (11,11%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (40,74) masuk kategori sedang, dan 13 murid (48,15) masuk kategori tinggi.



Lampiran C.6

#### ANALISIS INFERENSIAL SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No.	X1 (PRETEST)	X2 (POSTEST)	d= X2-X1	d <sup>2</sup>
1.	78	136,5	58,5	3422,25
2.	89,5	145,5	56	3136
3.	51,1	103,6	52,5	2740,5
4.	109,2	141,75	32,55	1059,50
5.	92	156,8	64,8	4199,04
6.	147,7	187,85	40,15	1612,02
7.	33,9	52,8	18,9	357,21
8.	86	141	55	3025
9.	95,4	114,1	18,7	349,69
10.	18	39,2 V	21,2	449,44
11.	144,9	161,25	15,35	267,32
12.	184	204,85	20,85	434,72
13.	72	144,75	72,75	5292,56
14.	81	127,4	45,4	2152,96
15.	59,2	109,9	50,7	2570,49
16.	98,5	153,75	55,25	3052,56
17.	71,6	137,25	65,65	4309,92
18.	152,6	176,8	24,2	585,64
19.	164,25	180	15,75	248,06
20.	139,3	165,5	26,2	686,44
21.	45,2	86,1	40,9	1672,61
22.	85	138 (, ''''''	53	2809
23,	58	109,9	51.9	2693,61
24.	94,5	137,9	43,3	1874,89
25.	32,1	70,5	38,4	1474,56
26.	37,8	110,6	72,8	5299,84
27	98,5	159,75	61,25	3751,56
	2419,25	3593,3	1112,7	55777.85

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{1112,7}{27}$$

$$= 41,21$$

Mencari harga "∑X²d" dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 55777.85 - \frac{(1112,7)^2}{27}$$

$$= 55777.85 - \frac{1238101,29}{27}$$

$$= 55777.85 - 45855,60$$

$$= 9922,25$$

3. Menentukan harga t Hitung

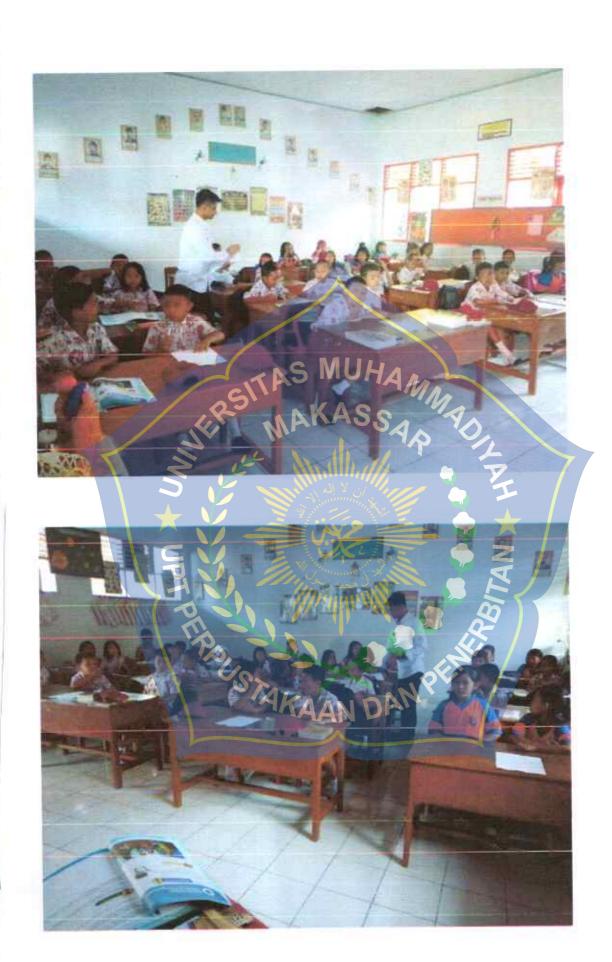




THE STATE OF THE S

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

PERSURATAN DAN PERSURATAN DAN PERSURATAN DAN PERSURATAN







SPIPOLISTAKAAN DAN PERINA







STAKAAN DAN PENER



## PEMERINTAH KABUPATEN GOWA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

IIn. Mesjid Raya No. 30. Telepan, 884637, Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 20 April 2018

Kepada

Nomor: 070: 125 BKB-P/2018 Serre

Yth. Ka. SD Inpres Bategulung

Portful Recommendasi Penelitian

Lempat

Herdasarkan Surat Dinas Penanaman Model dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinci Sul-Sel Nomor, 4680/S 01/PTSP/2018 tongraf 17. April 2018 centang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampakan keguda sastara bahwa yang tersebut di bawah ini

Some

Moh. Zuffajrin

tents l'ennel

Senio konenio

Prioritism

the same bernadul "PENG IRSH TEKNIK NOSK MINES MINESCA CEPAT MERID KELAS IV SIX INCRES

up in the court of the principal and day of menyeting

the land the Lista Dan Hingia dan Politik Kah Gowa; January der son samt dibenkin Secretary of many backs to the morning to

ur i seemyle deep basel periodition kernete Hurch I. Bingo con Politic Kuh Gowa

Demikran disampaikan asa enya pelaksaraan dimaksud diharaskan hantuan USTAKA acter/liman

BUTATIONWA

DRS, BAHARUDDIN,T

Pangkat: Pembina Utama Muda -19600124 197911 1 001

#### Lembusan.

1. Bupan Gowa curtigai laporant.

- Kai Dinas Pendidikan Kati Gewa;
   Retia CPSM ONOREOL Makasur;
- 4. Yang bersateksian
- 5. Pertingual-

## RIWAYAT HIDUP



MUH ZULFAJRIN, berasal dari Kabupaten Gowa tepatnya penulis dilahirkan di Makassar pada tanggal 17MEI 1994, adalah anak ke empat dari empat bersaudara danmerupakanbuahkasihsayangdaripasangan Bakrie dan Rahmatia.

PenulismulaimasukkejenjangPendidikanDasarpadatahun 2000 dantamattahun 2006 di SD Inpres bategulung danmelanjutkan jenjang pendidikan di SMP 2

Bontonompo Kabupaten Pangkep tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendididkan di SMK GARUDAYYA tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Padatahun 2013, penulismelanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampaisekarang.

STAKAAN DAN PENIN